

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAUKE KOPI DI
REJANG LEBONG BERTRANSAKSI DI BANK
KONVENSIONAL DARIPADA BANK SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH

YOUNGKY YONGSEN

NIM: 16632031

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

CURUP

2020

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

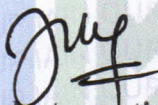
C u r u p

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Youngky Yongsen yang berjudul berjudul: *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAUKE KOPI DI REJANG LEBONG BERTRANSAKSI DI BANK KONVENSIONAL DARIPADA BANK SYARIAH* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Pembimbing I



Dwi Sulastvawati, M.Sc
NIP. 19840222 200912 2 010

Curup, 27 Agustus 2020

Pembimbing II



El-Khairati, MA
NIP. 19780517 201101 2 009

IAIN CURUP



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr.Ak Gani, Kotak Pos 108, Telp / Fax (0732) 21010) Curup-39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No: /In.34/FSEI/PP.00.9/IX/2020

Nama : Youngky Yongsen
Nomor Induk Mahasiswa : 16632031
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tauke Kopi di Rejang Lebong Bertransaksi di Bank Konvensional daripada Bank Syariah

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/Tanggal : 28 Agustus 2020
Pukul : 08.00 WIB s/d 09.30 WIB
Tempat : Ruang 2 PS

Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Syariah dan Ekonomi Islam.

Curup, September 2020

Ketua

Sekretaris

Dwi Sulastyawati, M.Sc
NIP. 19840222 200912 2 010

Lendrawati, MA
NIDN. 2067037703

Penguji I

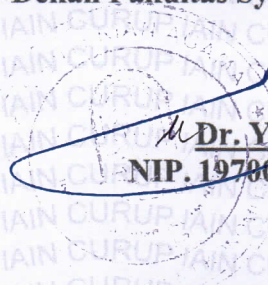
Penguji II

Dr. Busman Edyar, S.Ag., MA
NIP. 19750406 201101 1 002

Ahmad Danu Syaputra, S.E.I., M.S.I
NIP. 19890424 201903 1 011

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam,



Dr. Yusefri, M.Ag
NIP. 19780202 199803 1 007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Youngky Yongsen
Nim : 16632031
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan syari'ah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 Agustus 2020

Penulis



Youngky Yongsen
NIM:16632031

MOTTO

**HIDUP ITU ADIL. TIDAK SEMUA HAL BISA KITA GAPAI. TIDAK ADA
HIDUP YANG SEMPURNA. KITA HANYA BISA BERUSAHA DAN
BERSYUKUR. KARENA KITA LAHIR DI DUNIA BUKAN UNTUK
MENGUASAI TAPI UNTUK SALING MENCINTAI**

-YOUNGKY YONGSEN-

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, karena berkat pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini berjudul ***Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tauke Kopi di Rejang Lebong Bertransaksi di Bank Konvensional daripada di Bank Syariah*** yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah.

Penulis menyadari bahwa bukanlah mudah untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis, sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag selaku Dekan Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam.

3. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
4. Bapak Noprizal, M.Ag selaku Pembimbing Akademik
5. Ibu Dwi Sulastyawati, M.Sc selaku Pembimbing I dan Ibu El-Khairati M. A selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan kemudahan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
7. Kepada Istriku Tiara Meyu Aulia dan Anakku Devanka Elvano Youra
8. Kepada orang tuaku mamak (Winda Meiyanti) dan bapak (Azwar Annas) serta keluarga yang terus memberi dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan juga Ayah dan mama (M. Yunus & Meli Herlina, yang sekarang juga menjadi orang tuaku
9. Kepada teman seperjuangan yg seperti keluarga koboy rusuh (Sogi, Sucipto, Zhemy, Adit, Siska, Tari, Triza dan Yefi), terutama Sogi. Yang sangat membantu dalam proses penyelesaian skripsi.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terimakasih atas segala bantuan yang diberikan serta kebaikan semuanya, semoga apa yang sudah diberikan akan mendapatkan manfaat serta bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Serta semoga dengan adanya karya tulis ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Kepada semua pihak yang sangat membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini,

dengan rendah hati penulis mohon dengan sangat bimbingan untuk kemajuan dimasa yang akan datang. Akhirnya penulis bisa menyelesaikannya dan berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkan. Amin yaarobbal ‘alamin.

Curup, 27 Agustus 2020

Penulis

Youngky Yongsen
NIM:1663 2031

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAUKE KOPI DI REJANG LEBONG BERTRANSAKSI DI BANK KONVENSIONAL DARIPADA BANK SYARIAH

ABSTRAK

Oleh:
Youngky Yongsen

Kabupaten Rejang Lebong merupakan kawasan strategis bagi Propinsi Bengkulu dan sekitarnya sebagai kawasan strategis bidang ekonomi untuk mendukung sektor produksi wilayah sekitarnya seperti pertanian, perkebunan, agro industri, peternakan dan perikanan. Pada sektor pertanian ada usaha tani kopi di yang merupakan salah satu komoditas tanaman Unggulan yang dikelola dalam bentuk perkebunan rakyat. Setiap pengelolaan usaha tani kopi tentunya ada tauke sebagai seorang pemborong dalam setiap transaksi jual beli kopi, dalam ini tentunya ada lembaga keuangan yang mendukung dalam proses berjalannya usaha tani kopi tersebut yakni bank. Maka dari itu, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tauke kopi bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder yang diperoleh melalui: Observasi, wawancara, dokumentasi melalui literatur-literatur kepustakaan, buku-buku, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut : *Pertama*, faktor-faktor yang mempengaruhi tauke kopi di Rejang Lebong bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah adalah melalui pengetahuan tauke kopi terhadap bank dan ada lima faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor sosial, faktor pribadi, faktor psikologi, faktor ekonomi, faktor pemasaran. *Kedua*, persepsi tauke kopi di Rejang Lebong terhadap bank syariah yaitu persepsi tauke kopi terhadap bank syariah yang sudah mendekati pemahaman yang sesungguhnya. Bank konvensional dipandang lebih mudah dan belum mengetahui praktik langsung di bank syariah. Perkembangan bank syariah dipandang baru dibandingkan bank konvensional. Serta bank syariah dipandang sama praktiknya dengan bank konvensional yang hanya berbeda dari segi penamaan saja.

Kata kunci: *Faktor-faktor, Tauke Kopi, Bank Konvensional, Bank Syariah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERMOHONAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka.....	8
G. Definisi Operasional	10
H. Metode Penelitian.....	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi.....	22
B. Bank Konvensional.....	24
C. Bank Syariah.....	27
D. Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah	35

BAB III PROFIL SINGKAT BUMDES SYARIAH JAYA MANDIRI

A. Sejarah SInklat Kabupaten rejang Lebong	37
B. Kondisi Geografis Kabupaten Rejang Lebong.....	37
C. Struktur Organisasi Kabupaten Rejang Lebong	40
D. Kondisi Penduduk Kabupaten Rejang Lebong.....	41
E. Keadaan Sosial Budaya Kabupaten Rejang Lebong	43
F. Kondisi SInklat Usaha Tani Kopi di Kabupaten Rejang Lebong.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Deskripsi Data Penelitian.....	48
1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tauke Kopi Bertransaksi di Bank Konvensional daripada Bank Syariah.....	48

a.	Pengetahuan Tauke Kopi terhadap Bank	49
b.	Faktor Sosial.....	51
c.	Faktor Pribadi.....	53
d.	Faktor Psikologis.....	54
e.	Faktor Ekonomi.....	56
f.	Faktor Pemasaran	58
2.	Persepsi Tauke Kopi di Kabupaten Rejang Lebong terhadap Bank Syariah.....	60
a.	Persepsi Tauke Kopi terhadap Bank Syariah	60
b.	Bank Konvensional Lebih Mudah dan Belum Mengetahui Praktik Langsung di Bank Syariah.....	62
c.	Perkembangan Bank Syariah Dipandang Baru Dibandingkan dengan Bank Konvensional.....	64
d.	Bank Syariah Dipandang Sama Praktiknya dengan Bank Konvensional	67
B.	Pembahasan	69
1.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tauke Kopi Bertransaksi di Bank Konvensional daripada Bank Syariah.....	69
2.	Persepsi Tauke Kopi terhadap Bank Syariah.....	72

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	75
B.	Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh negara, banyak roda-roda perekonomian terutama di gerakkan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Perbankan di Indonesia memegang peranan yang teramat penting, terlebih negara Indonesia termasuk negara yang sedang membangun di segala sektor. Hal tersebut di jelaskan dalam pasal 4 Undang-Undang No. 10 tahun 1998, yaitu perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan rakyat banyak.¹

Berbicara ekonomi kerakyatan erat hubunganya mengenai pembiayaan, yang tidak terlepas dari lembaga keuangan karena lembaga keuangan yang dengan umun sebagai penyedia kredit bagi masyarakat yang membutuhkan dana. Saat ini ada dua lembaga keuangan yaitu lembaga keuangan Bank dan lembaga keuangan bukan Bank. Lembaga keuangan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

¹ D Pratiwi, “*Analisis Kebangkrutan Resiko Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah*”, Eprints UMS, Diakses Dari [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/30267/2/04._BAB_1.Pdf](http://Eprints.Ums.Ac.Id/30267/2/04._BAB_1.Pdf), Pada Tanggal 2 Desember 2019 Pukul 20.32 WIB

Dalam sistem bunga Bank dan bagi hasil mempunyai sisi persamaan yaitu sama-sama memberikan keuntungan bagi pemilik modal, namun keduanya memiliki perbedaan yang prinsipil, yaitu sistem bunga uang merupakan sistem yang dilarang agama Islam, sedangkan bagi hasil merupakan keuntungan yang tidak mengandung riba sehingga tidak diharamkan oleh ajaran Islam. Sistem bagi hasil mempunyai keuntungan sebab tidak akan menimbulkan *negatif spread*, pertumbuhan modal negatif, dalam permodalan Bank sebagaimana yang biasa terjadi dalam perbankan konvensional yang menggunakan sistem bunga. Hal itu terjadi, di satu pihak disebabkan karena adanya tingkat suku bunga deposito yang tinggi, dan dilain pihak bunga kredit dibebani tingkat bunga yang rendah untuk menarik para investor menanamkan modalnya. Penentuan bunga dibuat waktu akad berlangsung dengan asumsi harus selalu untung, tidak ada asumsi kerugian. Pembayaran bunga tetap dilakukan misalnya dalam suatu proyek, tanpa mempertimbangkan apakah proyek yang dijalankan itu mempunyai keuntungan atau tidak. Sedangkan sistem bagi hasil penentuan besarnya rasio atau nisbah bagi hasil di buat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi. Maka dalam suatu proyek yang dilakukan nasabah, sisi lain pada sistem bagi hasil, jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan sedangkan konvensional jumlah pembayaran bunga tidak meningkat meskipun jumlah keuntungan berlipat.²

² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2001), h. 61

Hadirnya Bank syariah dewasa ini menunjukkan kecenderungan semakin membaik. Produk-produk yang dikeluarkan Bank syariah cukup variatif sehingga mampu memberikan pilihan atau alternatif bagi calon nasabah untuk memanfaatkannya. Dari survei yang pernah dilakukan, kebanyakan Bank syariah masih mengedepankan produk dengan akad jual beli, diantaranya adalah *Murabahah* dan *Al-Bai' Bitsaman Ajil*. Padahal sebenarnya Bank Syariah memiliki produk unggulan yang merupakan produk khas dari Bank Syariah yaitu *al-Musyarakah* dan *al-Mudharabah*.³

Pemahaman masyarakat tentang bank syariah masih terbatas, banyak masyarakat menganggap bahwa bank syariah itu sama dengan bank konvensional yang menggunakan bunga. Masyarakat beranggapan bahwa bank syariah juga menggunakan sistem bunga yang notabenehnya itu berlawanan dengan prinsip bank syariah karena itu adalah riba. Pengetahuan masyarakat terkait sistem bagi hasil di perbankan syariah pun terbatas

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa salah satu yang berhubungan erat dengan bank adalah tauke kopi. Dalam hal ini peneliti yang juga termasuk dalam kegiatan bisnis kopi, tentunya dapat melihat hal-hal yang terjadi di lapangan. Mayoritas tauke kopi lebih banyak yang menggunakan jasa perbankan konvensional, sehingga hal tersebut menjadi permasalahan yang ingin diketahui oleh peneliti terkait faktor-faktor yang membuat mereka lebih cenderung bertransaksi di bank konvensional daripada menggunakan bank syariah.

³ Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Profit Margin Pada Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 39

Tauke kopi merupakan profesi yang digeluti oleh sebagian orang di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu yang erat hubungannya dengan transaksi di bank. Tauke kopi dengan omset perharinya lumayan besar bahkan transaksi meningkat saat musim panen kopi untuk di daerah Rejang Lebong, ini menandakan bahwa perputaran uang di ruang lingkup tauke kopi lumayan besar dan menjadi segmen pasar untuk bisnis perbankan. Hal tersebut diperkuat karena kopi menjadi komoditas andalan daerah Rejang Lebong, karena kopi menjadi sumber mata pencaharian. Kegiatan tauke kopi erat kaitannya dengan dunia perbankan, karena modal untuk bisnis jual-beli kopi ini membutuhkan modal yang besar serta banyak dari tauke kopi di Rejang Lebong memasarkan kopi hingga keluar provinsi. Kegiatan tauke kopi seperti inilah yang menjadikan tauke kopi menjadi target pasar dalam perbankan di daerah Rejang Lebong.

Mengajukan pinjaman ke bank adalah salah satu cara tauke kopi untuk memperoleh tambahan modal dalam mengembangkan bisnisnya. Mereka juga harus mempunyai tabungan di bank yang merupakan alat bantu yang wajib dimiliki tauke kopi jika memasarkan kopi hingga luar daerah agar setiap transaksi yang dilakukan tetap terjaga dengan aman.

Para tauke kopi menggunakan jasa di bank, seperti transfer yang membuat transaksi menjadi efektif dan efisien, maka peluang perbankan syariah di Rejang Lebong untuk menarik minat mereka menabung atau melakukan pembiayaan di bank syariah cukup besar. Hal ini ditunjang oleh mayoritas masyarakat Rejang Lebong yang beragama Islam. Tetapi, pada kenyataannya

para tauke kopi lebih memilih menggunakan bank konvensional daripada bank syariah karena lebih efektif dan efisien.⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi para tauke kopi di Rejang Lebong bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah dan bagaimana persepsi tauke kopi terhadap bank syariah. Adapun masyarakat yang digunakan sebagai informan penelitian adalah Tauke Kopi di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Oleh karena itu muncul pertanyaan apa yang menyebabkan Tauke Kopi di Rejang Lebong yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam cenderung lebih memilih bank konvensional daripada bank syariah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dan menulisnya dalam bentuk sebuah skripsi berjudul *Faktor-faktor yang mempengaruhi Tauke Kopi di Rejang Lebong Bertransaksi di Bank Konvensional daripada Bank Syariah*.

B. Batasan Masalah

Sebuah penelitian sangat memerlukan batasan masalah agar dalam pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan. Inti penelitian ini memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi tauke kopi di Rejang Lebong bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah. Dengan demikian lingkup pembahasan dalam penelitian ini tidak melenceng dari lingkup pembahasan yang diinginkan penulis.

⁴ *Observasi Awal*, Tauke Kopi di Kabupaten Rejang Lebong, Tanggal 10 Januari 2020

Penelitian yang peneliti lakukan berada di wilayah Kabupaten Rejang, Lebong Provinsi Bengkulu. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 tepatnya pada musim panen kopi yang berlangsung antara bulan Mei hingga bulan Agustus 2020.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan untuk meneliti Tauke Kopi di Rejang Lebong yang beragama Islam dan mencapai omset rata-rata 1000 ton kopi pada musim kopi tahun sebelumnya (2019).

C. Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tauke kopi di Rejang Lebong bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah?
2. Bagaimana persepsi tauke kopi di Rejang Lebong terhadap bank syariah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tauke kopi di Rejang Lebong bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah
2. Untuk mengetahui persepsi tauke kopi di Rejang Lebong terhadap bank syariah

E. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya harus mempunyai manfaat yang baik manfaat yang teoritis maupun manfaat yang praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada penulis dan pembaca terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tauke kopi di Rejang Lebong bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah serta penelitian ini dapat menjadi bahan referensi pengembangan teori bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

Manfaat praktis yang diperoleh terutama pada para Tauke kopi di Rejang Lebong, Penulis dan bank syariah yang nantinya:

- a. Bagi tauke kopi

Dapat memberi wawasan atau pengaruh yang baik terhadap masyarakat sehingga bank syariah itu dapat dikenal lebih dalam oleh masyarakat terkhusus Tauke Kopi di Rejang Lebong

- b. Bagi Penulis

Dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi tauke kopi di Rejang Lebong mengajukan pinjaman di bank konvensional.

- c. Bagi bank syariah

Agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merubah pola pikir, persepsi atau pandangan masyarakat terhadap bank syariah yang menganggap bahwa bank syariah dan bank konvensional sama.

F. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca sebagai berikut :

Penelitian yang pertama yaitu, ***“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alumni Perbankan Syariah STAIN Curup Yang Memilih Bank Konvensional Dibandingkan Bank Syariah”*** yang diteliti oleh Hardiansyah tahun 2017, dapat diketahui bahwa Pandangan alumni prodi perbankan syariah terhadap bank syariah, yaitu bank syari'ah dalam hal akad sudah sesuai dengan syari'at Islam, sedangkan bank konvensional mengandung unsur riba dan faktor-faktor yang mempengaruhi alumni prodi perbankan syari'ah memilih bank konvensional yaitu faktor internal dimana keinginan menabung di bank konvensional dari keinginan sendiri karena menganggap layanan lebih mudah, tersedianya hadiah-hadiah yang menarik, keberadaan bank-bank konvensional lebih banyak dibandingkan bank syari'ah, dan faktor eksternal dimana keluarga dari dulu sampai sekarang menggunakan bank konvensional baik menabung maupun modal usaha dan faktor pekerjaan, serta adanya sebagian alumni yang diterima bekerja di bank konvensional⁵

Penelitian yang kedua yaitu, ***“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Desa Westkust Dalam Bertransaksi Di Lembaga Keuangan Syariah”*** yang diteliti oleh Sudarman tahun 2015, dari penelitian disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam bertransaksi

⁵ Hardiansyah, *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alumni Perbankan Syari'ah STAIN Curup Yang Memilih Bank Konvensional Dibandingkan Bank Syariah”*, Skripsi, (Curup: Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Syariah STAIN Curup), 2017, Hal X

di Lembaga Keuangan Syariah antara lain adalah : ketidaktahuan akan keberadaan lokasi atau tempat Lembaga Keuangan Syariah; pelayanan, proses dan prosedur yang diberikan oleh pihak Lembaga Keuangan Syariah cukup panjang dibandingkan dengan bank konvensional; ilmu pengetahuan atau pemahaman masyarakat yang masih kurang; jenis produk-produk yang ditawarkan oleh Lembaga Keuangan Syariah dilihat dari bagi hasil/margin yang ditentukan pihak Lembaga Keuangan Syariah terkadang melebihi bunga bank konvensional dan keberadaan rekan atau kerabat yang bekerja di lembaga keuangan tersebut. Sedangkan minat masyarakat Desa Westkust dalam menggunakan Lembaga Keuangan Syariah masih rendah yang disebabkan oleh tidak adanya promosi dan sosialisasi dari pihak Lembaga Keuangan Syariah, kekecewaan nasabah dan karena alasan pekerjaan.⁶

Penelitian yang ketiga yaitu, ***“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Membeli Produk Mitra Iqra’ Plus Asuransi Syariah AJB Bumiputera 1912 KCP Curup”*** yang diteliti oleh Herawati tahun 2015. Hasil penelitian ini dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam membeli produk Mitra Iqra' Plus Asuransi Syariah AJB Bumiputera 1912 KCP Curup yaitu faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis sedangkan yang paling sangat mempengaruhi konsumen adalah faktor psikologi karena faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk membeli produk Mitra Iqra' Plus Asuransi Syariah adalah motivasi, persepsi, kepercayaan dan sikap. Faktor psikologi juga sangat

⁶ Sudarman, *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Desa Westkust Dalam Bertransaksi Di Lembaga Keuangan Syariah”*, Skripsi, (Curup: Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Syariah STAIN Curup), 2015, Hal X

berpengaruh Mitra Iqra' Plus Asuransi Syariah AJB bumiputera 1912 KCP Curup. positif adap keputusan pembelian produk.⁷

Adapun perbedaan dari beberapa penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan peneliti ini memiliki perbedaan karena pada penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tauke kopi di Rejang Lebong bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah. Dari aspek permasalahan yakni disini bahwa tauke kopi di Rejang Lebong yang mayoritas beragama Islam lebih cenderung bertransaksi di bank konvensional dari pada bank syariah yang jelas bahwa bank konvensional dilarang di dalam agama Islam, maka dari itu peneliti ingin mengetahui apa saja penyebab atau faktor yang membuat mereka lebih memilih bank konvensional. Objek penelitiannya yaitu Kabupaten Rejang Lebong melalui beberapa informan terkait yakni tauke kopi. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baik, bagi masyarakat di wilayah Kabupaten Rejang Lebong maupun akademisi dan pihak terkait.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka sebelum berbicara lebih lanjut terhadap judul penelitian ini : “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tauke Kopi Di Rejang Lebong Bertransaksi Di Bank Konvensional Daripada Bank Syariah”, penulis merasa perlu untuk memperbaiki penegasan sebagai berikut :

⁷ Herawati, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Membeli Produk Mitra Iqra' Plus Asuransi Syariah AJB Bumiputera 1912 KCP Curup*”, Skripsi, (Curup: Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Syariah STAIN Curup), 2015, Hal X

1. Pengertian faktor

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) faktor diartikan sebagai hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu misalnya untuk menjadi atlet yang tangguh, kemampuan fisik, ketahanan mental, dan semangat juang merupakan faktor yang sangat menentukan.⁸

2. Pengertian mempengaruhi

Mempengaruhi berasal dari kata pengaruh yang memiliki makna yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang misalnya calo itu berusaha mempengaruhi wanita itu agar ia mau menjual mutiarnya⁹

Dalam linguistik, pembicara mempengaruhi sikap atau emosi yang pembicara membawa kepada suatu ucapan. Mempengaruhi seperti sarkasme, penghinaan, pemberhentian, jijik, muak, tak percaya, kejengkelan, kebosanan, kemarahan, kegembiraan, rasa hormat atau tidak hormat, simpati, kasihan, rasa syukur, heran, kagum, kerendahan hati, dan kagum sering disampaikan melalui mekanisme *paralinguistic* seperti intonasi, ekspresi wajah, dan gerakan, sehingga membutuhkan jalan lain untuk baca atau *emoticon* ketika dikurangi untuk menulis, tetapi ada ekspresi gramatikal dan leksikal dari mempengaruhi juga, seperti sebagai ekspresi merendahkan dan *approbative* atau *laudative* atau infleksi, bentuk-

⁸ <https://kbbi.web.id/faktor/diakses> Pada Hari Selasa, 03 Desember 2019, Pukul 10:35 WIB

⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengaruh/diakses> Pada Hari Selasa, 03 Desember 2019, Pukul 10:48 WIB

bentuk yang berlawanan, bahasa kehormatan dan hormat, *interrogatives* dan pertanyaan, dan beberapa jenis *evidentiality*. Contohnya adalah ramping (positif mempengaruhi) vs kurus (dampak negatif), hemat (positif) vs pelit (negatif), kebebasan tempur (positif) vs teroris (negatif).

3. Pengertian Tauke Kopi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tauke memiliki arti majikan (yang mempunyai perusahaan) dan bos (kepala pekerja).¹⁰

Tauke atau biasa disebut *Toke* oleh masyarakat Rejang Lebong memiliki arti yaitu orang yang membeli hasil bumi dari petani dan memasarkannya kembali. Jadi Tauke Kopi memiliki arti yaitu orang yang membeli kopi dari para petani dan memasarkan kopinya itu kembali, baik ke tempat pengolahan kopi atau pun memasarkan kembali keluar kota bahkan diekspor keluar negeri

4. Pengertian Bank Konvensional

Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah”, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank konvensional merupakan bank yang dalam operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu, menjadi

¹⁰ <https://kbbi.web.id/tauke/> Diakses Pada Hari Selasa, 03 Desember 2019, Pukul 10:59 WIB

kebiasaan dan telah dipakai secara meluas dibandingkan dengan metode bagi hasil.¹¹

5. Pengertian Bank syariah

Bank yang kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan di kenalkan juga dengan bank islam. Adalah bank umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, yaitu melakukan kegiatan usaha berdasarkan syariah. Undang-Undang tersebut sudah menjadi Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang mendefisikan bank syariah sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan Rakyat Syariah.¹²

6. Pengertian Transaksi

Layaknya dalam suatu perekonomian, apa pun sistem ekonomi yang dipakai hubungan antar pihak yang melakukan kegiatan ekonomi akan berakhir dengan transaksi. Secara umum, transaksi dapat diartikan sebagai kejadian ekonomi /keuangan yang melibatkan paling tidak dua pihak (seseorang dengan seseorang atau beberapa orang lainnya) yang saling melakukan pertukaran, melibatkan diri dalam perserikatan usaha, pinjam-

¹¹[Http://Repository.Unisba.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/12039/06bab2_Badriah_10090312159_Skr_2016.Pdf?Sequence=6&Isallowed=Y](http://Repository.Unisba.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/12039/06bab2_Badriah_10090312159_Skr_2016.Pdf?Sequence=6&Isallowed=Y) Diakses Pada Hari Selasa, 03 Desember 2019 Pukul 11:15 WIB

¹² Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2004), h.150

meminjam dan lain-lain atas dasar suka sama suka atau pun atas dasar suatu ketetapan hukum/syariat yang berlaku.

Dalam sistem ekonomi Islam, transaksi senantiasa harus dilandasi oleh aturan hukum-hukum Islam (syariah), karena transaksi adalah manifestasi amal manusia yang bernilai ibadah di hadapan Allah SWT, sehingga dalam Islam transaksi dapat dikategorikan menjadi dua, yakni transaksi yang halal dan transaksi yang haram. Transaksi halal adalah semua transaksi yang dibolehkan oleh syariah Islam, sedangkan transaksi haram adalah semua transaksi yang dilarang oleh syariah Islam. Halal dan haramnya suatu transaksi tergantung dari pada beberapa kriteria, yaitu :

- a. Objek yang dijadikan transaksi apakah objek halal atau objek haram.
- b. Cara bertransaksi apakah menggunakan cara yang telah dicontohkan oleh Rasulullah (transaksi halal) atau transaksi yang bertentangan dengan syariat Islam.

H. Metode Penelitian

1. Tipe penelitian

Jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif ini digunakan dalam penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris. Suatu penelitian ilmiah dapat dipercaya kebenarannya apabila disusun dengan menggunakan suatu metode yang tepat. Metode merupakan cara kerja atau tempat kerja untuk dapat memahami obyek yang jadi sasaran dari ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Metode juga merupakan pedoman-

pedoman cara seseorang ilmuwan mempelajari dan memahami lingkungan-lingkungan yang dihadapi.

Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut penulis mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan luas. Informasi berupa kata atau teks yang disampaikan oleh partisipan akan dikumpulkan. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis, hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-data itu, penulis membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam. Sesudahnya penulis membuat permenungan pribadi (*self-reflection*) dan menjabarkannya dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya.

Penelitian kualitatif dilakukan penulis ketika ingin mengetahui faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi tauke kopi di Rejang Lebong bertransaksi di bank kovensinal daripada bank syariah dengan mewawancarai nasabah atau partisipan yang memiliki kriteria-kriteria tertentu

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Peneliti melakukan penelitian dengan 5 Tauke Kopi di Rejang Lebong yang sesuai kriteria dari total 6 Tauke Kopi di Rejang Lebong.

3. Narasumber

Narasumber adalah orang yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, peneliti akan mewawancarai para tauke kopi di Rejang Lebong yang bertransaksi di bank konvensional sebanyak 5 orang. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah :

- a. Ridwan C. Ramlan
- b. Andi Tiliang
- c. Rodi Cahyadi
- d. M Ridhuan
- e. Neco Hayatullah

4. Sampel penelitian

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif berbeda dengan teknik sampling untuk penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif disebut sebagai narasumber, partisipan, teman, guru dalam penelitian. Pada penelitian ini digunakan *purposive sampling* dimana *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja, yaitu peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil tidak secara acak tapi ditentukan sendiri oleh peneliti sesuai kriteria peneliti yang berfokus pada tujuan tertentu.¹³ Adapun sampel pada penelitian ini adalah 5 orang tauke kopi di Rejang Lebong yang beragama Islam dengan omset rata-rata 1000 ton musim kopi sebelumnya (2019).

¹³ M. Hariwijaya, *Teknik Menulis Skripsi dan Thesis*, (Yogyakarta : Zenith Publisher, 2004), h.40

5. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh penulis secara langsung dari informan. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer meliputi para tauke kopi di Rejang Lebong. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan melalui hasil wawancara peneliti dengan informan.¹⁴

Wawancara yang akan peneliti lakukan adalah wawancara dengan pedoman wawancara. Wawancara dengan penggunaan pedoman (*interview guide*) dimaksudkan untuk mewawancarai yang lebih mendalam dengan memfokuskan pada persoalan-persoalan yang akan diteliti.

Pedoman wawancara biasanya tak berisi pertanyaan-pertanyaan yang mendetail, tetapi sekedar garis besar tentang data atau informasi apa yang ingin didapatkan dari narasumber yang nanti dapat disumbangkan dengan memperhatikan perkembangan konteks dan situasi wawancara

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari data-data pendukung, meliputi informasi yang didapat dari data dokumentasi,

¹⁴ Umar Husein, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h.56

buku-buku atau literatur yang relevan yang menunjang teori terhadap penelitian yang dilaksanakan.

6. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan berbagai macam cara untuk mendapatkannya dalam menggali data langsung dari para pelaku yaitu Tauke Kopi di kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan 3 cara yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Dengan demikian wawancara dilakukan dua bentuk, wawancara terstruktur (dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan di teliti). Sedangkan wawancara tak terstruktur (wawancara dilakukan apabila ada jawaban berkembang di luar pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari permasalahan penelitian). Wawancara dilakukan secara intensif dan mendalam terhadap para informan. Pada penelitian ini wawancara digunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subyek penelitian baik itu para Tauke Kopi

(masyarakat) atau informan lainnya seperti dosen dan pembimbing akademik.¹⁵

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk cara melakukan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subyek penelitian baik itu para Tauke Kopi (masyarakat) ataupun informan lainnya seperti dosen dan pembimbing akademik

b. Dokumentasi

Analisis dokumentasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari penelitian di lapangan serta dokumentasi lainnya. Metode ini dilakukan dalam rangka pencari data yang berhubungan dengan penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 4 (empat) jalur analisis data kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjabaran analisis data dilakukan dengan teknik sebagai berikut :

a. Reduksi data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penulis. Kemudian penyederhaan dan

¹⁵ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186

penyusunan secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi tetap digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan penulis untuk menarik kesimpulan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka penulis harus membuat naratif untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpencar-pencar dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak dan tidak mendasar.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Faktor-faktor yang mempengaruhi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan bahwa faktor merupakan hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu, misalnya untuk menjadi atlet yang tangguh, kemampuan fisik, ketahanan mental, dan semangat juang merupakan faktor yang sangat menentukan.¹⁶

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah ditentukan oleh beberapa faktor antara lain adalah faktor agama, faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis yang akan dijelaskan secara keseluruhan sebagai berikut:

a. Faktor Agama

Agama merupakan faktor pertama yang menarik minat nasabah. dengan agama yang dianutnya, maka nasabah akan memilih sesuatu yang akan di gunakan, dikerjakan atau dikonsumsi. Berdasarkan larangan dan perintah dalam agama yang dianutnya. Selain itu pengetahuan agama nasabah juga berpengaruh terhadap minat nasabah itu sendiri, misalnya bagi nasabah yang paham jika agamanya dilarang melakukan suatu perbuatan, maka nasabah tersebut tidak melakukannya, contoh nasabah yang beragama islam

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 755

tidak akan melakukan penipuan dan memakan riba karena hal tersebut bertentangan dengan agamanya.

b. Faktor sosial

Selain faktor budaya lingkungan sosial dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti kelompok acuan, relasi, teman, keluarga, serta peran dan status sosial.

c. Faktor pribadi

Keputusan nasabah untuk memilih juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi. Karakteristik tersebut meliputi usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup serta kepribadian dan konsep diri nasabah.

d. Faktor budaya

Budaya merupakan penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar. Masing-masing budaya terdiri dari sejumlah sub-budaya yang lebih menampakkan kebangsaan, agama, kelompok ras, dan wilayah geografis. Pada dasarnya semua masyarakat memiliki stratifikasi sosial, stratifikasi tersebut kadang-kadang berbentuk sistem kasta dimana para anggota kasta yang berbeda-beda diasuh dengan mendapatkan peran tertentu dan mereka tidak dapat mengubah keanggotaan kastanya.

e. Faktor psikologis

Faktor psikologis ini dipengaruhi oleh motivasi, persepsi, pembelajaran serta keyakinan dan sikap. Suatu kebutuhan akan menjadi motif jika ia didorong mencapai level intensitas yang memadai. Motif adalah

kebutuhan yang memadai untuk mendorong seseorang bertindak. Persepsi adalah proses yang digunakan oleh individu untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Pembelajaran mengajarkan pada pemasar bahwa mereka dapat membangun permintaan atas produk dengan mengaitkannya pada pendorong yang kuat, menggunakan isyarat yang memberikan pendorong atau motivasi dan memberikan penguatan yang positif. Keyakinan adalah gambaran dan pemikiran yang dianut seseorang tentang gambaran sesuatu.¹⁷

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam penelitian ini adalah keputusan tauke kopi di Kabupaten Rejang Lebong yang menjadi suatu keterkaitan dalam bertransaksi di bank konvensional dari pada bank syariah. Maka dari faktor-faktor tersebut nantinya akan menjelaskan bagaimana persepsi tauke kopi di Kabupaten Rejang Lebong tentang bank syariah sekaligus menjawab kelebihan dalam bertransaksi di bank konvensional.

B. Bank Konvensional

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan, giro, tabungan dan deposito, Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk

¹⁷ *Ibid*, h. 213

pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.¹⁸

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan BANK adalah *"badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak."*

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *funding*. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas.

Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah seperti giro, tabungan, sertifikat deposito, dan deposito berjangka.

Agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka pihak perbankan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang akan diberikan kepada si penyimpan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah,

¹⁸ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.24

pelayanan atau balas jasa lainnya. Semakin tinggi balas jasa yang diberikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Oleh karena itu, pihak perbankan harus memberikan berbagai rangsangan dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat untuk menanamkan dananya.

Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh perbankan dana tersebut diputar kembali atau dijual kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit (*lending*). Dalam pemberian kredit juga dikenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (*debitur*) dalam bentuk bunga dan biaya administrasi. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah dapat berdasarkan bagi hasil atau penyertaan modal.

Besarnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besarnya bunga simpanan. Semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, maka semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian pula sebaliknya. Di samping bunga simpanan pengaruh besar kecil bunga pinjaman juga dipengaruhi oleh keuntungan yang diambil, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan risiko kredit macet, pajak serta pengaruh lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*) ini merupakan kegiatan utama perbankan.

Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit. Keuntungan dari selisih bunga ini di bank dikenal dengan istilah *spread based*. Apabila suatu bank

mengalami suatu kerugian dari selisih bunga, di mana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, maka istilah ini dikenal dengan nama *negatif spread*.¹⁹

Perbankan juga melakukan kegiatan jasa-jasa pendukung lainnya. Jasa-jasa ini diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung. Jasa perbankan lainnya antara lain meliputi Jasa Pemindahan Uang (Transfer), Jasa Penagihan (Inkaso), Jasa Kliring (Clearing), Jasa Penjualan Mata Uang Asing (Valas), Jasa *Safe Deposit Box*, *Travellers Cheque*, *Bank Card*, *Bank draft*, *Letter of Credit (L/C)*, Bank Garansi dan Referensi Bank, Serta jasa bank lainnya.

C. Bank syariah

Bank Islam atau di Indonesia disebut bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai Syariah yang bersifat makro maupun mikro.

Nilai-nilai makro yang dimaksud adalah keadilan, *masalah*, sistem zakat, bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal tidak jelas dan meragukan

¹⁹ *Ibid.*,h. 25-27

(*gharar*), bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*), dan penggunaan uang sebagai alat tukar. Sementara itu, nilai-nilai mikro yang harus dimiliki oleh pelaku perbankan syariah adalah sifat-sifat mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. yaitu *shiddiq, amanah, tabligh, dan fathonah*.

Selain itu, dimensi keberhasilan bank syariah meliputi keberhasilan dunia dan akhirat (*long term oriented*) yang sangat memerhatikan yang kebersihan sumber, kebenaran proses, dan kemantaatan hasil.²⁰

Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah tidak dikenal istilah bunga dalam memberikan jasa kepada penyimpan maupun peminjam. Di bank ini jasa bank yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah sesuai dengan hukum Islam. Prinsip syariah yang diterapkan oleh Bank Syariah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*). Berikut ini jenis-jenis produk bank syariah dan penjelasannya sebagai berikut:²¹

1. Al-wadi'ah (Simpanan)

Al-wadi'ah merupakan titipan atau simpanan pada Bank Syariah. Prinsip *Al-wadi'ah* merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan

²⁰ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.30

²¹ Kasmir, *Op.Cit.*, h.167-174

kapan saja bila si penitip menghendaki. Penerima simpanan disebut *yad al-amanah* yang artinya tangan amanah. Si penyimpan tidak bertanggung jawab atas segala kehilangan dan kerusakan yang terjadi pada titipan selama hal itu bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang titipan.

Akan tetapi, dewasa ini agar uang yang dititipkan tidak menganggur begitu saja, oleh si penyimpan uang titipan tersebut (Bank Syariah) digunakan untuk kegiatan perekonomian. Tentu saja penggunaan uang titipan harus terlebih dulu meminta izin kepada si pemilik uang dan dengan catatan si pengguna uang menjamin akan mengembalikan uang tersebut secara utuh. Dengan demikian, prinsip *yad al-amanah* (tangan amanah) menjadi *yad adh-dhamanah* (tangan penanggung). Mengacu pada prinsip *yad adh-dhamanah* bank sebagai penerima dana dapat memanfaatkan dana titipan seperti simpanan giro dan tabungan, dan deposito berjangka untuk dimanfaatkan bagi kepentingan masyarakat dan kepentingan negara. Yang terpenting dalam hal ini si penyimpan bertanggung jawab atas segala kehilangan dan kerusakan yang menimpa uang tersebut.

Konsekuensi dari diterapkannya prinsip *yad adh-dhamanah* pihak bank akan menerima seluruh keuntungan dari penggunaan uang, namun sebaliknya bila mengalami kerugian juga harus ditanggung oleh bank. Sebagai imbalan kepada pemilik dana di samping jaminan keamanan uangnya juga akan memperoleh fasilitas lainnya seperti insentif atau bonus untuk giro wadiah. Artinya bank tidak dilarang untuk memberikan jasa atas pemakaian

uangnya berupa insentif atau bonus, dengan catatan tanpa perjanjian terlebih dulu baik nominal maupun persentase dan ini murni merupakan kebijakan bank sebagai pengguna uang. Pemberian jasa berupa insentif atau bonus biasanya digunakan istilah nisbah atau bagi hasil antara bank dengan nasabah. Bonus biasanya diberikan kepada nasabah yang memiliki dana rata-rata minimal yang telah ditetapkan.

Dalam praktiknya nisbah antara bank (*shahibul maal*) dengan deposan (*mudharib*) berupa bonus untuk giro wadiah sebesar 30%, nisbah 40:60 untuk simpanan tabungan dan nisbah 45:55 untuk simpanan deposito.

2. Pembiayaan dengan Bagi Hasil

Penyaluran dana dalam bank konvensional, kita kenal dengan istilah kredit atau pinjaman. Sedangkan dalam Bank Syariah untuk menyalurkan dananya kita kenal dengan istilah pembiayaan. Jika dalam bank konvensional keuntungan bank diperoleh dari bunga yang dibebankan, maka dalam Bank Syariah tidak ada istilah bunga, tetapi Bank Syariah menerapkan sistem bagi hasil. Prinsip bagi hasil dalam Bank Syariah yang diterapkan dalam pembiayaan dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu *al-Musyarakah*, *al-Mudharabah*, *al-muza'arah*, *al-musaqah*.

Untuk lebih jelasnya keempat macam prinsip utama bagi hasil dalam Bank Syariah di atas akan diuraikan sebagai berikut :

a. *Al-Musyarakah*

Al-Musyarakah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan

dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Dalam praktik perbankan *al-Musyarakah* diaplikasikan dalam hal pembiayaan proyek. Nasabah yang dibiayai dengan bank sama-sama menyediakan dana untuk melaksanakan proyek tersebut. Keuntungan dari proyek dibagi sesuai dengan kesepakatan untuk bank setelah terlebih dahulu mengembalikan dana yang dipakai nasabah. *Al-Musyarakah* dapat pula dilakukan untuk kegiatan investasi seperti pada lembaga keuangan modal ventura.

b. *Al-Mudharabah*

Al-Mudharabah merupakan akad kerja sama antara dua pihak di mana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi, maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola. Apabila kerugian diakibatkan kelalaian pengelola, maka si pengelolah yang bertanggung jawab.

Dalam praktiknya *mudharabah* terbagi dalam dua jenis, yaitu *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyah*. Pengertian *mudharabah muthlaqah* merupakan kerja sama antara pihak pertama dan pihak lain yang cakupannya lebih luas. Maksudnya tidak dibatasi oleh waktu, spesifikasi usaha dan daerah bisnis. Sedangkan *mudharabah*

muqayyah merupakan kebalikan dari *mudharabah muthlaqah* di mana pihak lain dibatasi oleh waktu spesifikasi usaha dan daerah bisnis.

Dalam dunia perbankan *al-Mudharabah* biasanya diaplikasikan pada produk pembiayaan atau pendanaan seperti, pembiayaan modal kerja. Dana untuk kegiatan *mudharabah* diambil dari simpanan tabungan berjangka seperti tabungan haji atau tabungan kurban. Dana juga dapat dilakukan dari deposito biasa dan deposito spesial yang dititipkan nasabah untuk usaha tertentu.

c. Al-Muza'arah

Al-Muza'arah merupakan kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap. Pemilik lahan menyediakan lahan kepada penggarap untuk ditanami produk pertanian dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen. Dalam dunia perbankan kasus ini diaplikasikan untuk pembiayaan bidang *plattation* atas dasar bagi hasil.

Pemilik lahan dalam hal ini menyediakan lahan, benih, dan pupuk. Sedangkan penggarap menyediakan keahlian, tenaga, dan waktu. Keuntungan diperoleh dari hasil panen dengan imbalan yang telah disepakati.

d. Al-Musaqah

Pengertian *al-Musaqah* adalah bagian dari *al-Muza'arah*, yaitu penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan dengan menggunakan dana dan peralatan mereka sendiri. Imbalan tetap diperoleh dari persentase hasil panen pertanian. Jadi tetap dalam kontek

adalah kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap.

e. Bai'al-Murabahah

Bai'al-Murabahah merupakan kegiatan jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam hal ini penjual harus terlebih dulu memberitahukan harga pokok yang ia beli ditambah keuntungan yang diinginkannya.

Dalam dunia perbankan kegiatan *Bai'al Murabahah* pada pembiayaan pengadaan barang investasi baik dalam negeri maupun luar negeri disebut *Letter of credit* atau lebih dikenal dengan nama L/C.

f. Bai' as-Salam

Bai'as-Salam adalah pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka. Prinsip yang harus dianut adalah harus diketahui terlebih dulu jenis, kualitas dan jumlah barang dan hukum awal pembayaran harus dalam bentuk uang.

g. Bai' Al-Istihna'

Bai' al-Istihna' adalah bentuk khusus dari akad *Bai'as-Salam*, oleh karena itu, ketentuan dalam *Bai' al-Istihna'* mengikuti ketentuan dan aturan *Bai'as-Salam*. Pengertian *Bai' al-Istihna'* adalah kontrak penjualan antara pembeli dengan produsen. Kedua belah pihak harus saling menyetujui atau sepakat lebih dulu tentang harga dan sistem pembayaran. Kesepakatan harga dapat dilakukan tawar-menawar dan sistem pembayaran dapat dilakukan dimuka atau secara angsuran perbulan atau di belakang.

h. Al-Ijarah (*Leasing*)

Al-Ijarah merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Dalam praktiknya kegiatan ini dilakukan oleh perusahaan *leasing*, baik untuk kegiatan *operating lease* maupun *finance lease*.

i. Al-Wakalah (Amanat)

Wakalah atau *wakilah* artinya penyerahan atau pendelegasian atau pemberian mandat dari satu pihak kepada pihak lain. Mandat ini harus dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati oleh si pemberi mandat.

j. Al-Kafalah (Garansi)

Pengertian *al-Kafalah* adalah jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dapat pula diartikan sebagai pengalihan tanggung jawab dari satu pihak kepada pihak lain. Dalam dunia perbankan dapat dilakukan dalam hal pembiayaan dengan jaminan seseorang.

k. Al-Hawalah

Al-Hawalah merupakan pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Atau dengan kata lain pemindahan beban utang dari satu pihak kepada lain pihak. Dalam dunia keuangan atau perbankan dikenal dengan kegiatan anjak piutang atau *factoring*.

1. Ar-Rahn

Ar-Rahn adalah kegiatan menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Kegiatan seperti ini dilakukan seperti jaminan utang atau gadai.

D. Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Bank syariah dan bank konvensional memiliki konsep yang berbeda, pada bank syariah menawarkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) ketika pemilik modal (*surplus spending unit*) bekerja sama dengan pengusaha (*defisit spending unit*) untuk melakukan kegiatan usaha. Apabila kegiatan usaha menghasilkan, keuntungan dibagi berdua, dan apabila kegiatan usaha menderita kerugian, kerugian ditanggung bersama. Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksplorasi (*didzalimi*). Sistem bagi hasil dapat berbentuk *musyarakah* atau *mudharabah* dengan berbagai variasinya.²²

Dalam perekonomian konvensional, sistem riba, *fiat money*, *commodity money*, *fractional reserve system* dalam perbankan, dan pembolehan spekulasi menyebabkan penciptaan uang (kartal dan giral) dan tersedotnya uang di sektor moneter untuk mencari keuntungan tanpa risiko. Akibatnya, uang atau investasi yang seharusnya tersalur ke sektor riil untuk tujuan produktif sebagian besar lari ke sektor moneter dan menghambat pertumbuhan bahkan menyusutkan sektor riil. Penciptaan uang tanpa adanya nilai tambah akan menimbulkan inflasi. Pada akhirnya, pertumbuhan ekonomi yang menjadi tujuan akan terhambat

²² Ascarya, *Op.Cit.*, h.26

Secara umum perbedaan bank syariah dan bank konvensional tertulis dalam tabel perbandingan sistem bagi hasil (bank syariah) dan bunga (bank konvensional) sebagai berikut :

Tabel. 2.1 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Sistem Bunga (Bank Konvensional)	Sistem Bagi Hasil (Bank Syariah)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi usaha akan selalu menghasilkan keuntungan 2. Besarnya persentase didasarkan pada jumlah dana/modal yang dipinjamkan 3. Bunga dapat mengambang/variabel, dan besarnya naik turun sesuai dengan naik turunnya bunga patokan atau kondisi ekonomi 4. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah usaha yang dijalankan peminjam untung atau rugi 5. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun keuntungan naik berlipat ganda 6. Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil disepakati pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi. 2. Besarnya rasio bagi hasil didasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh. 3. Rasio bagi hasil tetap tidak berubah selama akad masih berlaku, kecuali diubah atas kesepakatan bersama. 4. Bagi hasil bergantung pada keuntungan usaha yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama 5. Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan 6. Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil

Sumber : Antonio, 2001; *diolah kembali.*

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kabupaten Rejang Lebong

Kabupaten Rejang Lebong adalah sebuah kabupaten di provinsi Bengkulu, Indonesia. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.515,76 km² dan populasi sekitar 257.498 jiwa (2016). Ibu kotanya ialah Curup. Kabupaten ini terletak di lereng pegunungan Bukit Barisan dan berjarak 85 km dari kota Bengkulu yang merupakan ibu kota provinsi.

Penduduk asli terdiri dari dua suku utama yaitu suku Rejang dan suku Lembak. Suku Rejang mendiami tanah atas yaitu kecamatan Curup, Curup Utara, Curup Timur, Curup Selatan, Curup Tengah, Bermani Ulu, Bermani Ulu Raya, dan sebagian Selupu Rejang. Suku Lembak mendiami tanah bawah yaitu kecamatan Kota Padang, Padang Ulak Tanding, Binduriang, Sindang Dataran, Sindang Beliti Ulu, Sindang Beliti Ilir, dan Sindang Kelingi.²³

B. Kondisi Geografis Kabupaten Rejang Lebong

Kabupaten Rejang Lebong mempunyai posisi 101°45'-103°00' Bujur Timur dan 2°45'-3°45' Lintang Selatan. Kabupaten Rejang Lebong merupakan daerah yang berada di dataran tinggi dengan ketinggian 100 - 1000 m dari permukaan laut. Adapun bagian daerah yang paling tinggi yaitu Kecamatan Selupu Rejang, Bermani Ulu, Bermani Ulu Raya dan Sindang Beliti Ulu dengan

²³ *Profil Kabupaten Rejang Lebong*, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Rejang Lebong.

ketinggian 500-1000m dari permukaan laut. Sedangkan bagian daerah yang paling rendah yaitu Kecamatan Kota Padang dan Sindang Beliti Ilir dengan ketinggian ≤ 100 m.²⁴

Secara topografi Kabupaten Rejang Lebong terletak di antara beberapa Provinsi dan Kabupaten sehingga menjadi tempat perlintasan, seperti Bengkulu ke Sumatera Barat, Bengkulu ke Palembang, bahkan Sumatera Barat ke Lampung. Kabupaten Rejang Lebong berbatasan antara lainnya:Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lebong;Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kepahiang;Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Utara;Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Musi Rawas dan Provinsi Sumatera Selatan.

Curah hujan rata-rata 233,75 mm/bulan, dengan jumlah hari hujan rata-rata 14,6 hari/bulan pada musim kemarau dan 23,2 hari/bulan pada musim penghujan. Sementara suhu normal rata-rata 17,73⁰C - 30,94⁰C dengan kelembaban nisbi rata-rata 85,5 %. Suhu udara maksimum pada tahun 2003 terjadi pada bulan Juni dan Oktober yaitu 32⁰C dan suhu udara minimum terjadi pada bulan Juli yaitu 16,2⁰ C.²⁵Adapun lahan di Kabupaten Rejang Lebong dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakatnya, baik itu dalam kehidupan sehari-hari maupun pemerintahan. Kabupaten Rejang Lebong termasuk daerah penyangga untuk beberapa kebutuhan sumber daya alam daerah disekitarnya, misalnya seperti sayur mayur, beberapa tanaman palawija, juga kopi dan beberapa rempah-rempah. Hal ini didukung dengan lokasinya di sekitar kaki

²⁴ *Ibid.*,

²⁵ *Ibid.*,

perbukitan sehingga cocok untuk cocok tanam sayur dan yang lainnya. Berdasarkan posisi tersebut, luas Kabupaten Rejang Lebong ini mencapai 151.576 ha yang di dalamnya telah terbagi menjadi 15 Kecamatan, 122 Desa dan 34 Kelurahan. Wilayah yang paling luas yaitu Kecamatan Padang Ulak Tanding dengan luas 21.796 Ha. Wilayah yang paling kecil yaitu Kecamatan Curup Timur hanya seluas 342 Ha, dimana lokasi yang padat penduduk dan terdapat banyak kantor-kantor pemerintahan. Adapun daftar kecamatan yang ada di Kabupaten Rejang Lebong yaitu:

Tabel 3.1 Daftar Kecamatan di Kabupaten Rejang Lebong beserta luas daerah.

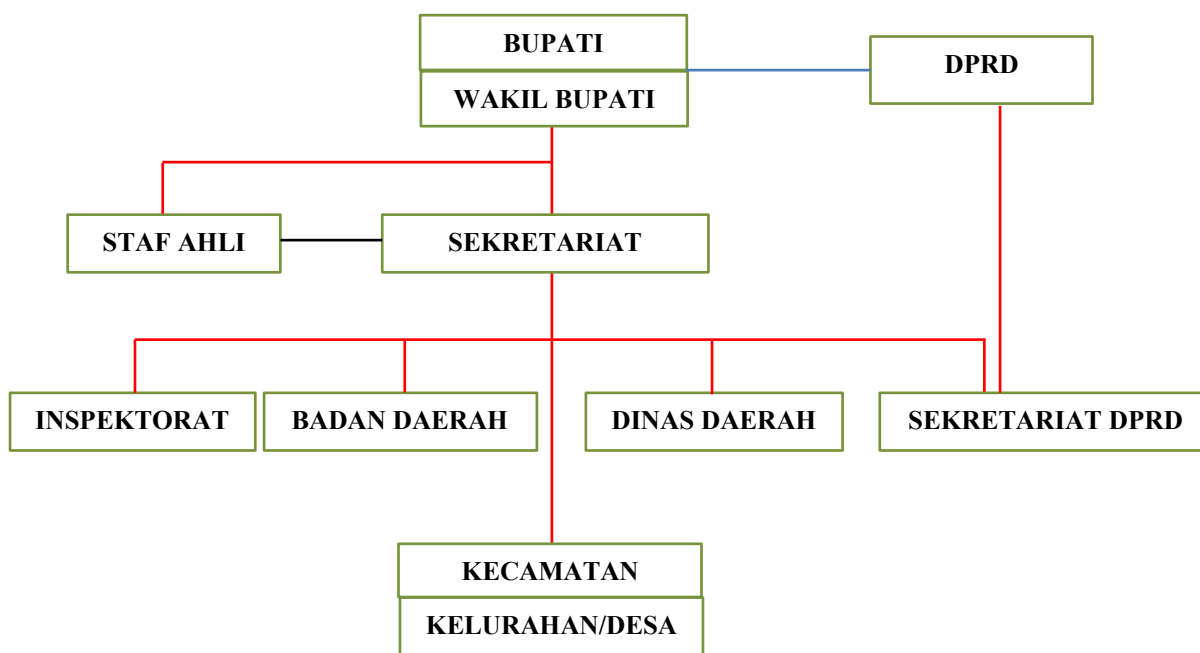
No.	Kecamatan	Luas (ha)
1.	Curup	359
2.	Curup Utara	5.918
3.	Curup Selatan	821
4.	Curup Tengah	4.796
5.	Curup Timur	342
6.	Sindang Kelingi	12.712
7.	Sindang Dataran	6.647
8.	Kota Padang	17.229
9.	Sindang Beliti Ilir	19.254
10.	Bermani Ulu	9.876
11.	Bermani Ulu Raya	14.636
12.	Padang Ulak Tanding	21.796
13.	Binduriang	8.846
14.	Sindang Beliti Ulu	12.515
15.	Selupu Rejang	15.791
	Jumlah	151.576

Sumber: Badan Pusat Statistik. *Kabupaten Rejang Lebong Dalam Angka 2016*. Curup: BPS, 2017.

Pada tabel diatas Kecamatan Curup memiliki luas wilayah sebesar 359 ha, dimana lokasi tersebut terdapat pusat pemerintahan, sarana pendidikan, selain itu juga padat penduduk. Kecamatan Curup Tengah memiliki luas wilayah sebesar 4.796 ha padat dengan pemukiman penduduk. Hal ini karena Curup Tengah terletak dekat dengan pasarserta pusat Kota Curup. Berbeda dengan Kecamatan Curup Utara, Curup Selatan, Curup Timur, Sindang Kelingi, Sindang Dataran, Kota Padang, Sindang Beliti Ilir, Sinang Beliti Ulu, Selupu Rejang, Binduriang, Padang Ulak Tanding, Bermiani Ulu, dan Bermiani Ulu Raya memiliki daerah yang cukup luas karena itu tidak hanya terdapat pemukiman namun juga terdapat lahan yang digunakan untuk sawah bahkan ladang pada masyarakat yang mata pencahariannya sebagai petani.²⁶




C. Struktur Organisasi Kabupaten Rejang Lebong

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Kabupaten Rejang Lebong



²⁶ *Ibid.*,

Keterangan Garis:

	Garis Hubungan Kemitraan dan Pertanggungjawaban Bupati kepada DPRD
	Garis Komando
	Garis Koordinasi

D. Kondisi Penduduk Kabupaten Rejang Lebong

Penduduk di Kabupaten Rejang Lebong merupakan penduduk plural dimana terdiri dari berbagai jenis ras dan agama. Namun dapat hidup berdampingan walaupun dengan adanya perbedaan. Adapun jumlah penduduk Kabupaten Rejang Lebong memiliki peningkatan dan penurunan. Peningkatan yang terjadi karena tingginya laju kelahiran dan perpindahan penduduk yang bertransmigrasi ke Rejang Lebong. Penurunan jumlah karena adanya pemekaran daerah sehingga jelas jumlahnya berkurang pada daerah yang telah memekarkan diri. Sejak tahun 2014 hingga tahun 2018 dilihat secara keseluruhan terjadi peningkatan setiap tahun.

Angka Penduduk Kabupaten Rejang Lebong tahun 2014-2018 mengalami kenaikan jumlah penduduk yang mencapai 0,45%. Peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Rejang Lebong ini mendorong angka laju pertumbuhan. Selain itu keberadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Rejang Lebong terus mengalami perkembangan dan ada penambahan sekolah baik itu sekolah umum di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun sekolah agama Islam yang di bawah naungan Departemen Agama. Sekolah yang ada di Kota Curup mencapai jumlah 39 termasuk SD/MIN, SMP/MTS, SMA/SMK/MA, dan bahkan pesantren. Kabupaten Rejang Lebong memiliki penduduk yang terus meningkat baik itu melalui angka kelahiran

maupun perpindahan penduduk. Kabupaten Rejang Lebong masih mencakup hingga wilayah perbatasan dengan Bengkulu Utara serta Bengkulu Tengah.

Dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin tahun 2014-2018.

No	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2014	214.604	208.632	423.236
2	2015	214.257	208.163	422.420
3	2016	215.386	211.636	427.022
4	2017	223.786	218.782	442.035
5	2018	224.619	220.650	445.269

Sumber: Badan Pusat Statistik. *Kabupaten Rejang Lebong Dalam Angka 2014-2018*. Curup: BPS, 2014-2018.

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan setiap tahunnya yang mana saat itu Kabupaten Rejang Lebong di tahun 2013-2014 yang terdiri dari 15 kecamatan sebagai berikut: Kecamatan Curup, Curup Utara, Curup Selatan, Curup Timur, Curup Tengah, Sindang Kelingi, Sindang Dataran, Kota Padang, Sindang Beliti Ilir, Bermani Ulu, Bemani Ulu Raya, Padang Ulak Tanding, Binduriang, Sindang Beliti Ulu, Selupu Rejang. Perkembangan penduduk dalam jangka lima tahun yaitu 2013-2018 persentasenya mencapai 1,09% per tahunnya. Adapun desa-desa yang terdapat di Kabupaten Rejang Lebong telah terdiri dari 71 desa yang berstatus swakarya dan 85 desa yang berstatus swasembada. Perluasan daerah di Kabupaten Rejang Lebong merupakan pengaruh dari peningkatan angka penduduk yang semakin padat.²⁷

²⁷*Ibid.*,

E. Keadaan Sosial Budaya Kabupaten Rejang Lebong

Kondisi masyarakat di Kabupaten Rejang Lebong ini tergolong harmonis. Nampak dari cara berinteraksi orang perorangan, maupun kelompok yang menghasilkan hubungan baik. Daerah Kabupaten Rejang Lebong terdiri dari berbagai suku bangsa, yaitu Rejang, Lembak, Jawa, Minang, dan suku lainnya. Adapun suku asli Kabupaten Rejang Lebong yaitu Rejang yang merupakan salah satu suku tertua di Sumatera. Hanya saja suku Rejang mendiami daerah yang letaknya Provinsi Bengkulu dan sekitarnya. Suku Rejang banyak ditemui di beberapa daerah antara lain: Kabupaten Rejang Lebong, Lebong, Kepahiang, Bengkulu Tengah, dan Bengkulu Utara.

Adapun pusat awal peradaban suku Rejang ini di daerah yang bernama Kabupaten Lebong. Menurut beberapa pihak yang melakukan penelitian di daerah tersebut masyarakat bersuku Rejang masih kental dengan adat istiadat, dapat dikatakan fanatik. Berbeda halnya dengan di Kabupaten Rejang Lebong yang telah mengalami perubahan dan adanya percampuran budaya. Dari suku-suku yang ada di Sumatera terdapat empat aksara kuno asli, yaitu aksara Batak, Kerinci, Rejang dan Lampung. Aksara Rejang dikenal dengan nama aksara Kaganga.

Budaya suku Rejang sebelumnya cukup fanatik terhadap adat istiadatnya, tidak mudah menerima perubahan maupun pengaruh dari luar. Namun, karena berjalannya waktu mulai masuknya suku lain dan melihat perkembangan zamannya. Hanya saja budaya yang dimiliki oleh suku Rejang ini mengadopsi dari budaya suku sekitarnya. Misalnya yaitu tari kejei merupakan

tarian tradisional dan dianggap sakral oleh masyarakatnya. Tarian tersebut hampir sama dengan tarian tradisional yang ada pada suku Serawai. Penduduk Kabupaten Rejang Lebong merupakan penduduk multikultural dimana terdapat ras, suku, bahasa, agama, dan budaya. Hal ini dapat dilihat bahwa bisa saja terjadi percampuran dua budaya atau lebih, bahkan asimilasi budaya. Adapun disesuaikan dengan zamannya yang modern dan globalisasi memberikan dampak, baik itu positif maupun negatif. Dampak dapat berupa persatuan, namun bisa jadi perpecahan yang tak terelakkan bagi suatu bangsa, ras, suku dan lainnya. Pembangunan dan perkembangan Kabupaten Rejang Lebong di pengaruhi oleh beberapa hal seperti penduduk, pendapatan, dan pendidikan. Adapun untuk pembangunan daerah, maka diberlakukan kebijakan umum sebagai acuan untuk mewujudkan target yang telah ditetapkan.²⁸

F. Kondisi Singkat Usaha Tani Kopi di Kabupaten Rejang Lebong

Kabupaten Rejang Lebong merupakan kawasan strategis bagi Propinsi Bengkulu dan sekitarnya sebagai kawasan strategis bidang ekonomi untuk mendukung sektor produksi wilayah sekitarnya seperti pertanian, perkebunan, agro industri, peternakan dan perikanan.

Pertanian merupakan sektor primer dengan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Rejang Lebong yakni mencapai 53,51% pada tahun 2009 dengan produksi yang relatif terus meningkat setiap tahunnya. Hingga tahun 2009, Kabupaten Rejang Lebong memiliki wilayah produktif mencapai 68.760 ha dan yang dimanfaatkan sebagai wilayah budidaya sekitar 64.668 ha. Lahan

²⁸*Ibid.*,

pertanian tanaman pangan tersebar di setiap kecamatan, terutama di Kecamatan Curup Utara, Curup Selatan, Selupu Rejang, Sindang Kelingi, Bermani Ulu Raya, Padang Ulak Tanding, Kota Padang dan Sindang Beliti Ilir.²⁹

Usaha tani kopi di Kabupaten Rejang Lebong merupakan salah satu komoditas tanaman Unggulan yang dikelola dalam bentuk perkebunan rakyat. Keberlangsungan pengusahaan komoditas kopi ini sangat ditentukan dari cara/usahatani yang dilakukan petani. Sebelum tahun 1995 an Usaha tani Kopi di Kabupaten Rejang Lebong masih merupakan usahatani tanpa menggunakan teknologi apapun, petani menanam kopi, menunggu sampai tanaman kopi berusia 5 tahun baru kemudian menghasilkan, kopi setelah di tanam dibiarkan tumbuh tanpa pemupukan dan penyemprotan yang teratur tetapi hanya sesekali, petani hanya menyangi rumput yang tumbuh. Pemanenan kopi pun dilakukan petani sekali setahun, yang biasa di sebut ngagung. Selama masa menunggu panen petani merawat kebun sendiri, membersihkan dan menyangi kebun mereka. Mereka pun pulang ke dusun/desa tempat tinggal dan sesekali kekebun jika menurut perkiraan mereka kebun mereka mulai di tumbuh rumput.

Setelah tahun 1995, Kegiatan usaha tani kopi di Kabupaten Rejang Lebong mulai menggunakan teknologi penyambungan atau stek (istilah umum yang digunakan masyarakat). Penyambungan dilakukan dengan memangkas tanaman kopi dan menyisakan batang kopi kemudian menyambungkannya dengan tunas (spin) dari dengan tunas dari bibit unggul. Teknologi penyambungan ini membutuhkan keahlian khusus sehingga tidak semua petani

²⁹ *Ibid.*,

bisa melakukannya. Maka untuk penyambungan ini petani biasanya mengupah tenaga khusus yang bisa melakukan penyambungan dengan biaya sekitar 2500 perbatang terima tumbuh dan jika mati atau gagal maka menjadi tanggung jawab yang menyambungkannya. Dengan teknologi penyambungan ini petani sudah bisa menikmati hasil panen di tahun kedua dari proses penyambungan, dan pemanenan kopi dilakukan setiap bulan dengan tetap menghasilkan pemanenan agung atau ngagung yang hasilnya lebih banyak dari kopi yang di tanam secara tradisional. Petani setiap bulan panen sehingga mereka merasa memiliki gaji juga dari perkebunan kopi mereka.

Pada umumnya pembiayaan usahatani kopi di daerah penelitian berasal dari modal sendiri dibantu pinjaman dari tengkulak yang ada didesa dan ada beberapa orang yang sudah melakukan pinjaman dari pihak bank. Pinjaman dari tengkulak biasanya digunakan untuk proses perawatan kopi dan pembelian sarana produksi misalnya untuk pemupukan dan penyemprotan gulma serta penyemprotan insektisida. Sistem pengembaliannya di lakukan ketika kopi mulai panen dan langsung di potong dari hasil panen yang dijual petani kepada tengkulak. Peminjaman modal kepada tengkulak ini yang menyebabkan petani tidak menjual langsung hasil panen mereka kepada pedagang pengumpul di tingkat kecamatan ataupun langsung ke pedagang besar di pasar bang mego di kota kabupaten, karena mereka tidak ingin jika mereka membutuhkan bantuan dana/modal ataupun suatu waktu terdesak butuh dana karena ada keluarga yang sakit ataupun juga mau hajatan mereka kesulitan bantuan pendanaan. Karena jika ingin meminjam ke lembaga keuangan yang resmi seperti perbankan mereka sulit

mengkasesnya karena membutuhkan banyak persyaratan dan jaminan berupa sertifikat tanah ataupun agungan lainnya.³⁰

³⁰ *Ibid.*,

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Deskripsi Data Penelitian

Uraian berikut ini berisikan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tauke kopi di Kabupaten Rejang Lebong bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor tersebut serta persepsi tauke kopi di Kabupaten Rejang Lebong bertransaksi di bank konvensional dari pada bank syariah dengan mengacu kepada kedua rumusan masalah yang telah peneliti jelaskan pada pembahasan sebelumnya yakni *pertama*, faktor-faktor yang mempengaruhi tauke kopi di Kabupaten Rejang Lebong bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah, *kedua*, persepsi tauke kopi di Kabupaten Rejang Lebong terhadap bank syariah. Dengan penjelasan yang peneliti paparkan secara detail sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tauke Kopi Bertransaksi di Bank Konvensional daripada Bank Syariah

Perbankan di Indonesia memegang peranan yang teramat penting, terlebih negara Indonesia termasuk negara yang sedang membangun di segala sektor. Hal tersebut di jelaskan dalam pasal 4 Undang-Undang no. 10 tahun 1998, yaitu perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan rakyat

banyak.³¹ Ada banyak faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang dalam memilih bank baik itu bank konvensional atau bank syariah yang dapat diketahui melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang sejalan dengan penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis akan menjabarkan beberapa hasil wawancara kepada para narasumber yang secara detail dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur melalui pendekatan kualitatif dengan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tauke kopi di Kabupaten Rejang Lebong lebih memilih bank konvensional daripada bank dengan penjelasan berikut ini.

a. Pengetahuan Tauke Kopi terhadap Bank

Pengetahuan menjadi dasar untuk mengambil sebuah keputusan, termasuk dalam keputusan memilih bank konvensional atau bank syariah. Sebelum mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tauke kopi di Kabupaten Rejang Lebong sebaiknya mengetahui terlebih dahulu pengetahuan para tauke kopi terhadap bank. Adapun pengetahuan tersebut yang dimaksud ialah pengetahuan yang dimiliki oleh tauke kopi di kabupaten Rejang Lebong tentang bank dengan tujuan agar dapat memahami lebih lanjut maksud dan tujuan dari penelitian yang dimaksudkan. Maka dari itu didapatkan hasil wawancara kepada beberapa

³¹ D Pratiwi, “*Analisis Kebangkrutan Resiko Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah*”, Eprints UMS, diakses Dari [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/30267/2/04._BAB_I.Pdf](http://Eprints.Ums.Ac.Id/30267/2/04._BAB_I.Pdf), Pada Tanggal 2 Desember 2019 Pukul 20.32 WIB

narasumber yang diantaranya seperti wawancara yang dilakukan kepada Muhammad Ridhuan seorang tauke kopi dari desa Pal VIII yang menyatakan bahwa:

“Saya sudah mengetahui apa itu bank, bank adalah tempat orang menyimpan dan meminjam uang dimana dikenal dengan istilah tabungan dan kredit, saya sendiri mengenal bank sudah sejak lama dari tahun 2005 yang pada waktu itu bank BNI dan sekarang bisa dilihat sudah banyak sekali bank-bank baru, ucap beliau.”³²

Selanjutnya dijelaskan lagi Neco Hayatullah seorang tauke kopi dari desa Cawang Baru yang juga menyampaikan pendapatnya tentang pengetahuan terhadap bank, ia yang mengatakan bahwa:

“Bagi saya bank sudah sangat dikenal dikalangan masyarakat khususnya di desa saya, seperti yang diketahui sekarang orang-orang sudah banyak yang mempunyai rekening bank masing-masing, oleh karena itu jika ditanya masalah pengetahuan terhadap bank tentunya saya tahu akan bank karena sudah bertransaksi pada sebuah bank, ucap Neco.”³³

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas, menurut pandangan peneliti bahwa pengetahuan terhadap bank menjadi hal yang sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor dalam memilih bank baik itu bank konvensional atau bank syariah, karena jika ingin mengetahui faktor tersebut narasumber harus mengetahui tentang bank terlebih dahulu. Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa tauke kopi di atas sedikit banyaknya sudah mengetahui tentang bank secara lebih umum. Maka dari itu, akan lebih mudah untuk mengetahui faktor yang menjadi keputusan untuk memilih sebuah bank

³² Muhammad Ridhuan, *Wawancara*, tanggal 15 Juli 2020

³³ Neco Hayatullah, *Wawancara*, tanggal 18 Juli 2020

b. Faktor Sosial

Faktor-faktor yang mempengaruhi tauke kopi bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah salah satunya adalah faktor sosial. Adapun faktor sosial tersebut seperti kelompok acuan, relasi, teman, keluarga, serta peran dan status sosial. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara kepada beberapa narasumber sebagai seorang tauke kopi seperti wawancara yang dilakukan kepada Andi Tiliang seorang tauke kopi dari desa Cawang Baru yang mengungkapkan bahwa:

“Saya menjadi seorang nasabah pada bank yang masuk dalam kategori bank konvensional, karena banyak faktor yang membuat saya memilih bank tersebut. Dalam hal ini adalah faktor sosial seperti hubungan saya dengan orang lain contoh adanya permintaan dari tempat penjualan kopi saya di Lampung yang menggunakan bank BRI sebagai sarana bertransaksi, maka dari itu saya juga menggunakan bank yang sama dengan dia agar proses transaksi diantara kami lebih mudah, untuk bank syariah sendiri saya belum pernah mencoba bertransaksi disana jadi saya belum terlalu memahami proses transaksinya, ujar Andi Tiliang.”³⁴

Selanjutnya menurut Ridwan C Ramlan yang juga menyatakan pendapatnya bahwa beliau juga memilih bank konvensional karena adanya faktor sosial seperti pada penjelasan berikut:

“Saya sudah memilih bank konvensional sebagai tempat bertransaksi, karena adanya faktor sosial seperti permintaan relasi kerja antara saya dengan agen kopi yang ada di Palembang sehingga transaksinya harus dilakukan di bank konvensional. ujarnya.”³⁵

³⁴ Andi Tiliang, *Wawancara*, tanggal 12 Juli 2020

³⁵ Ridwan C Ramlan, *Wawancara*, tanggal 14 Juli 2020

Hal ini juga diungkapkan melalui wawancara kepada Rodi Cahyadi yang juga menyatakan pendapatnya bahwa beliau juga memilih bank konvensional karena adanya faktor sosial seperti pada penjelasan berikut:

“Saya memilih bank konvensional karena adanya faktor sosial seperti keluarga saya yang sudah banyak menggunakan bank konvensional sehingga saya juga menggunakan bank konvensional, dalam hal lain juga saya sudah mengetahui bahwa bertransaksi di bank konvensional itu tidak ribet, dibandingkan dengan bank syariah yang saya juga belum terlalu paham karena kurangnya sosialisasi dan pemasaran dari bank syariah dan menurut saya praktek di bank syariah juga hampir sama dengan bank konvensional.”³⁶

Hasil wawancara dengan beberapa responden diatas dalam pandangan peneliti menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan tauke kopi di kabupaten Rejang Lebong bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah adalah faktor sosial yang merupakan sebuah hubungan antara tauke kopi dengan orang lain seperti hubungan relasi kerja dengan agen atau tempat penjualannya, serta adanya anjuran dari keluarga yang kebanyakan telah menggunakan bank konvensional. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tauke kopi memilih untuk bertransaksi di bank konvensional, namun untuk memilih bank syariah tauke kopi tersebut belum memiliki pengetahuan yang mendalam terhadap bank syariah serta menganggap bahwa bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional.

³⁶ Rodi Cahyadi, *Wawancara*, tanggal 22 Juli 2020

c. Faktor Pribadi

Faktor selanjutnya yang yang membuat tauke kopi di Kabupaten Rejang Lebong lebih memilih bank konvensional daripada bank syariah adalah faktor pribadi. Faktor pribadi dapat mempengaruhi keputusan nasabah untuk memilih juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi yang meliputi usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup serta kepribadian dan konsep diri nasabah. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara kepada beberapa narasumber sebagai seorang tauke kopi seperti wawancara yang dilakukan kepada Andi Tiliang seorang tauke kopi dari desa Cawang Baru yang mengungkapkan bahwa:

“Saya menjadi seorang nasabah pada bank bank konvensional, karena banyak faktor yang membuat saya memilih bank tersebut. Salah satunya adalah faktor pribadi yang diri saya sendiri lebih merasakan kemudahan dalam bertransaksi dan jelas seperti yang ada di bank konvensional, ujar Andi Tiliang.”³⁷

Selanjutnya menurut Ridwan C Ramlan yang juga menyatakan pendapatnya bahwa beliau juga memilih bank konvensional seperti pada penjelasan berikut:

“Saya pribadi karena sudah menggunakan bank konvensional pastinya sudah memilih bank konvensional sebagai tempat bertransaksi, alasan karena adanya faktor pribadi atau kebiasaan yang sudah tidak asing dengan bank konvensional, untuk bank syariah saya rasa sama saja dengan bank konvensional jadi saya merasa sudah cukup hanya menggunakan bank konvensional.”³⁸

³⁷ Andi Tiliang, *Wawancara*, tanggal 12 Juli 2020

³⁸ Ridwan C Ramlan, *Wawancara*, tanggal 14 Juli 2020

Hal ini juga diungkapkan melalui wawancara kepada Rodi Cahyadi yang juga menyatakan pendapatnya bahwa beliau juga memilih bank konvensional karena adanya faktor sosial seperti pada penjelasan berikut:

“Saya pribadi lebih memilih bank konvensional karena adanya faktor pribadi saya yang masih muda yang lebih cenderung melakukan hal-hal yang lebih mudah seperti melakukan transaksi di bank konvensional, bagi saya orang-orang pada umumnya banyak yang bertransaksi disana jadi mengapa saya ragu untuk bertransaksi di bank konvensional, ucapnya.”³⁹

Hasil wawancara dengan beberapa responden diatas dalam pandangan peneliti menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan tauke kopi di kabupaten Rejang Lebong bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah adalah faktor pribadi, dimana faktor pribadi yang dimaksudkan seperti kebiasaan yang sudah sejak lama menggunakan bank konvensional serta kepribadian mereka yang sudah merasa cocok menggunakan bank konvensional. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan tauke kopi lebih memilih bank konvensional karena sudah mengetahui secara pribadi mereka untuk memilih yang sesuai dengan kehendak hati mereka, disamping pengetahuan terhadap bank syariah yang belum sampai kepada mereka sehingga membuat mereka masih bertahan menggunakan bank konvensional.

d. Faktor Psikologis

Setelah mengetahui adanya faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas, ada faktor berikutnya yang mempengaruhi tauke kopi di Kabupaten

³⁹ Rodi Cahyadi, *Wawancara*, tanggal 22 Juli 2020

Rejang Lebong lebih memilih bank konvensional daripada bank syariah yaitu faktor psikologis. Faktor psikologis ini dipengaruhi oleh motivasi, persepsi, pembelajaran serta keyakinan dan sikap. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara kepada beberapa narasumber sebagai seorang tauke kopi seperti wawancara yang dilakukan kepada Muhammad Ridhuan yang juga menjelaskan alasannya lebih memilih bank konvensional daripada bank syariah, bahwa:

“Saya memilih bank konvensional dikarenakan faktor psikologis karena adanya motivasi dan persepsi di masyarakat yang menyebutkan bahwa bank konvensional seperti bank BRI dan bank MAndi Tiliangri yang telah melekat di masyarakat. Jika ditanya mengapa belum menggunakan bank syariah dikarenakan dlaam pandangan saya bank syariah kurang dalam bersosialisasi sehingga banyak masyarakat belum mengetahuinya termasuk saya sendiri, ucapnya.”⁴⁰

Dalam hasil wawancara yang dilakukan kepada Neco Hayatullah yang juga memberikan penjelasan mengapa dirinya lebih memilih bank konvensional daripada bank syariah, dia mengatakan bahwa:

“Bagi saya bertransaksi di bank konvensional lebih jelas dan persepsi saya yang dapat dikatakan bahwa bank seperti BRI sudah sangat mudah dan simple karena adanya pelayanan yang bagi saya sudah sangat baik pada kami yan menjadi nasabahnya, ucapnya.”⁴¹

Selanjutnya Rodi Cahyadi yang juga mengutarakan pendapatnya dalam hal ini, ia mengatakan bahwa:

“Adanya dukungan atau motivasi dari berbagai pihak yang lebih dahulu telah menggunakan bank konvensional membuat saya tertarik untuk menggunakan bank konvensional, dalam hal lain juga saya sudah mengetahui bahwa bertransaksi di bank konvensional itu tidak ribet, dibAndi Tiliangngkan dengan bank

⁴⁰ Muhammad Ridhuan, *Wawancara*, tanggal 15 Juli 2020

⁴¹ Neco Hayatullah, *Wawancara*, tanggal 18 Juli 2020

syariah yang saya juga belum terlalu paham karena kurangnya sosialisasi dan pemasaran dari bank syariah dan menurut saya praktek di bank syariah juga hamper sama dengan bank konvensional.”⁴²

Dari beberapa pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa tauke kopi di Kabupaten Rejang Lebong mengambil keputusan untuk memilih bank konvensional daripada bank syariah dikarenakan ada banyak faktor yang mempengaruhi mereka diantaranya adalah faktor psikologi, dimana faktor psikologi tersebut adalah motivasi dan persepsi dimasyarakat yang dimaksud juga mempengaruhi keputusan tauke kopi tersebut dalam memilih sebuah bank, karena kebanyakan orang mencari aman dalam menggunakan sebuah jasa lembaga keuangan, karena bank konvensional lebih dipandang baik maka otomatis para tauke kopi lebih memilih bank konvensional. Adapun terkait pilihan para tauke kopi yang belum memilih untuk bertransaksi di bank syariah dikarenakan beberapa alasan diantaranya adalah sosialisasi yang kurang serta banyak persepsi di masyarakat yang mengatakan bahwa bank syariah sama saja halnya dengan bank konvensional.

e. Faktor Ekonomi

Faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas, merupakan hal-hal yang membuat tauke kopi di Kabupaten Rejang Lebong lebih memilih bank konvensional dari pada bank syariah yang juga sejalan dengan adanya faktor ekonomi. Faktor ekonomi yang dimaksud seperti pekerjaan, taraf penghasilan seseorang serta biaya hidup. Hal tersebut dapat diketahui dari

⁴² Rodi Cahyadi, *Wawancara*, tanggal 22 Juli 2020

hasil wawancara kepada beberapa narasumber sebagai seorang tauke kopi seperti wawancara yang dilakukan kepada Ridwan C Ramlan yang juga menyatakan pendapatnya bahwa beliau juga memilih bank konvensional seperti pada penjelasan berikut:

“Bagi saya faktor ekonomi sangat mempengaruhi keputusan untuk memilih sebuah lembaga keuangan seperti bank, karena dengan dana seadanya membuat saya selalu menggunakan bank konvensional, untuk bank syariah saya rasa sama saja dengan bank konvensional jadi saya merasa sudah cukup hanya menggunakan bank konvensional.”⁴³

Dalam hasil wawancara yang dilakukan kepada Neco Hayatullah yang juga memberikan penjelasan mengapa dirinya lebih memilih bank konvensional daripada bank syariah, dia mengatakan bahwa:

“Saya yang berawal dari pedagan kecil dan juga sekarang sebagai seorang tauke kopi tentunya memerlukan jasa perbankan, saya lebih memilih bank konvensional karena sudah saya ketahui cara bertransaksinya dan juga sesuai dengan kebutuhan ekonomi atau pekerjaan saya untuk melakukan transaksi di bank konvensional”, ucapnya.⁴⁴

Hasil wawancara dengan beberapa responden diatas dalam pandangan peneliti menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan tauke kopi di kabupaten Rejang Lebong bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah adalah faktor ekonomi yang dimaksud adalah tingkat pendapatan atau biaya yang dimiliki oleh para tauke kopi, dimana mereka bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah karena faktor ekonomi yang bagi mereka sudah mampu untuk bertransaksi di bank konvensional. Sehingga

⁴³ Ridwan C Ramlan, *Wawancara*, tanggal 14 Juli 2020

⁴⁴ Neco Hayatullah, *Wawancara*, tanggal 18 Juli 2020

dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan untuk memilih bank baik konvensional atau bank syariah, tauke kopi tersebut melihat keadaan ekonomi yang ada pada dirinya, serta mereka beranggapan bahwa bank konvensional sudah mampu menjadi sarana efektif dalam bertransaksi.

f. Faktor Pemasaran

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas, selanjutnya ada faktor pemasaran yang juga dapat mempengaruhi tauke kopi bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah. Faktor pemasaran tersebut antara lain adalah produk, harga, tempat, dan promosi. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara kepada para narasumber seperti kepada Neco Hayatullah yang memberikan penjelasan mengapa dirinya lebih memilih bank konvensional daripada bank syariah, dia mengatakan bahwa:

“Bagi saya bertransaksi di bank konvensional seperti bank BRI sudah sangat mudah dan simple karena adanya faktor pemasaran atau pelayanan yang bagi saya sudah sangat baik pada kami yang menjadi nasabahnya, sehingga sampai saat ini saya masih menggunakan bank konvensional sebagai tempat untuk bertransaksi, ucap Neco.”⁴⁵

Selanjutnya Rodi Cahyadi yang juga mengutarakan pendapatnya dalam hal ini, ia mengatakan bahwa:

“Saya sebagai seorang yang telah menjadi nasabah di sebuah bank tentunya sudah mengetahui akan produk-produk yang ditawarkan oleh bank tersebut, adapun alasan saya memilih bank konvensional karena adanya faktor pemasaran tersebut yang saya sebut produk dari bank konvensional yang mudah untuk melakukan transaksi, dibandingkan dengan bank syariah yang saya juga belum terlalu paham karena kurangnya sosialisasi dan pemasaran dari bank

⁴⁵ Neco Hayatullah, *Wawancara*, tanggal 18 Juli 2020

syariah dan menurut saya praktek di bank syariah juga hamper sama dengan bank konvensional.”⁴⁶

Hal tersebut juga sejalan dengan wawancara kepada Muhammad Ridhuan yang juga menjelaskan alasannya lebih memilih bank konvensional daripada bank syariah, bahwa:

“Dalam pandangan saya bank konvensional sudah sangat sesuai dengan kehendak saya, promosi yang dilakukan sangat sampai kepada masyarakat khususnya saya sendiri, saya sudah menjadi nasabah di bank konvensional yaitu BRI yang bagi saya sudah menjadi pilihan dapat untuk menggunakan jasa perbankan. Berkenaan dengan bank syariah, saya rasa bank syariah kurang dalam bersosialisasi sehingga banyak masyarakat belum tahu keberadaannya termasuk saya sendiri, ucap Ridwan.”⁴⁷

Dari beberapa pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa tauke kopi di Kabupaten Rejang Lebong mengambil keputusan untuk memilih bank konvensional daripada bank syariah dikarenakan ada banyak faktor yang mempengaruhi mereka diantaranya adalah faktor pemasaran. Faktor pemasaran yang dimaksud adalah yang juga menjadi faktor yang berpengaruh karena menyangkut nama dari sebuah bank yang dinilai baik atau tidak seperti pelayanan, promosi, lokasi serta produk-produk yang ditawarkan bank kepada masyarakat. Dari faktor pemasaran tersebut dapat diketahui bahwa para tauke kopi sudah merasakan sendiri bagaimana produk yang ditawarkan oleh bank konvensional, biaya yang sesuai, lokasi bank yang juga strategis dan mudah dijangkau, serta pelayanan dari bank konvensional yang sudah mampu menarik perhatian mereka. Berbeda halnya dengan bank syariah para tauke kopi belum menjadi nasabah di

⁴⁶ Rodi Cahyadi, *Wawancara*, tanggal 22 Juli 2020

⁴⁷ Muhammad Ridhuan, *Wawancara*, tanggal 15 Juli 2020

bank syariah lantaran mereka sudah terlebih dahulu bertransaksi di bank konvensional yang membuat mereka merasa sudah cukup dengan menggunakan bank konvensional.

2. Persepsi Tauke Kopi di Kabupaten Rejang Lebong terhadap Bank Syariah

Persepsi yang dimaksud dalam hal ini adalah pendapat dan pemahaman masyarakat khususnya para tauke kopi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bank syariah. Adapun persepsi tersebut diketahui berdasarkan hasil wawancara terstruktur dengan para narasumber yakni tauke kopi di Kabupaten Rejang Lebong dengan tujuan agar dapat menjawab rumusan masalah yang telah dijelaskan oleh penulis dalam pembahasan sebelumnya. Berdasarkan hasil dari data-data yang telah dikumpulkan oleh penulis, yang terdiri dari data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini setelah melihat faktor-faktor yang mempengaruhi tauke kopi di Kabupaten Rejang lebih memilih bank konvensional daripada bank syariah, maka peneliti memandang perlu untuk mengetahui bagaimana persepsi para narasumber dalam hal ini adalah tauke kopi terhadap bank syariah. Hal tersebut dapat dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a. Persepsi Tauke Kopi terhadap Bank Syariah

Persepsi merupakan suatu proses pengenalan untuk mengungkapkan hal-hal yang seseorang ketahui terhadap sesuatu tertentu. Persepsi seseorang sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan karena menjadi hal yang sangat diperhatikan untuk menilai baik atau

tidaknya sebuah pilihan, yang dalam hal ini pendapat dari tauke kopi terhadap perbankan syariah. Hal tersebut dapat dilihat merupakan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada para narasumber yakni tauke kopi di Kabupaten Rejang Lebong dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk melihat bagaimana pendapat tauke kopi terhadap bank syariah. Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada para narasumber salah satunya adalah Rodi Cahyadi yang menyampaikan persepsinya bahwa:

“Menurut saya Bank syariah adalah sebuah bank yang mengandung prinsip syariah atau Islam didalamnya. Namun yang menjadi persoalannya apakah bank syariah sudah benar-benar syariah atau hanya sekedar mana saja, saya berharap bank syariah memang bisa menerapkan sistem syariahnya secara baik sehingga dapat menjadi bank yang sesuai dengan minat masyarakat.”⁴⁸

Selanjutnya dijelaskan oleh Muhammad Ridhuan yang juga mengutarakan persepsinya tentang bank syariah, ia mengatakan bahwa:

“Bank syariah bagi saya adalah bank yang di desain untuk menumbuhkembangkan semangat Islam dalam setiap transaksi ekonomi, bank syariah adalah bank Islam yang seharusnya perlu menerapkan prinsip-prinsip Islam didalamnya, jangan sampai bank syariah hanya menjadi bank untuk mencari keuntungan bagi segelintiran orang.”⁴⁹

Hal sama yang juga dijelaskan oleh Neco Hayatullah, ia mengatakan bahwa:

⁴⁸ Rodi Cahyadi, *Wawancara*, tanggal 14 Juli 2020

⁴⁹ Muhammad Ridhuan, *Wawancara*, tanggal 15 Juli 2020

“Menurut saya bank syariah adalah sebuah bank yang terdapat unsur Islam dimana harus sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri misalnya didalamnya tidak boleh adanya praktek riba ataupun hal-hal yang dilarang didalam Agama Islam.”⁵⁰

Hal tersebut dalam pandangan peneliti menjelaskan bahwa persepsi para narasumber atau tauke kopi di Kabupaten Rejang Lebong terhadap bank syariah sudah mendekati pemahaman yang sesungguhnya. Dapat diketahui bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan sistem yang sejalan dengan prinsip agama Islam itu sendiri, produk-produknya pun dinamai dengan istilah-istilah Islam. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank syariah dalam pandangan para narasumber bahwa bank syariah adalah bank yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam, dengan harapan bank konvensional harus menjalankan sistem syariahnya dengan baik sehingga dapat menambah minat masyarakat untuk menjadi nasabahnya.

b. Bank Konvensional Lebih Mudah dan Belum Mengetahui Praktik Langsung di Bank Syariah

Pada penjelasan ini bertujuan untuk melihat apakah persepsi para tauke kopi terkait transaksi di bank syariah dengan maksud untuk mengetahui persepsi terhadap bank syariah dari segi praktiknya, hal ini sejalan dengan persepsi tauke kopi terhadap bank syariah itu sendiri. Dapat dilihat dari hasil wawancara kepada beberapa narasumber atau tauke kopi di Kabupaten Rejang Lebong dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *purposive*

⁵⁰ Neco Hayatullah, *Wawancara*, tanggal 18 Juli 2020

sampling yang bertujuan untuk melihat bagaimana pengetahuan tauke kopi terhadap bank syariah. Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada para narasumber salah satunya adalah Neco Hayatullah yang menyampaikan pendapatnya bahwa:

“Jika ditanya pernah atau tidaknya menjadi nasabah di bank syariah jawaban saya adalah belum pernah karena memang saya terlebih dahulu sudah bertransaksi di bank konvensional yang bagi saya sudah cukup dan masih mudah dalam jangkauan saya. Adapun untuk bergabung menjadi nasabah di bank syariah saya siap-siap saja, asalkan memang sesuai dengan kebutuhan saya dan jelasnya saya tidak suka ribet, ujanya.”⁵¹

Selanjutnya persepsi yang juga diutarakan oleh Andi Tiliang yang menjelaskan bahwa:

“Saya pribadi belum memilih bank syariah sebagai tempat bertransaksi, dikarenakan saya sudah menjadi nasabah di bank konvensional. Menurut pendapat saya bank konvensional dengan bank syariah tidak jauh berbeda secara praktik yang sudah jelas ada biaya yang harus diberikan pada saat kita bertransaksi, maka dari itu saya hanya menggunakan bank konvensional untuk sementara ini, belum tau kedepannya apakah ingin menjadi nasabah di bank syariah atau tidak, ucapnya.”⁵²

Berikutnya hasil wawancara yang didapatkan kepada Rodi Cahyadi, yang menjelaskan bahwa:

“Saya belum pernah menjadi nasabah di bank syariah, karena saya belum terlalu memahami proses transaksi yang ada didalamnya. Hal tersebut juga dikarenakan saya sudah bertransaksi di bank konvensional yang bagi saya sudah cukup disamping belum pernah mencoba melakukan transaksi di bank syariah.”⁵³

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan di atas, dalam pandangan peneliti bahwa para tauke kopi di Kabupaten di Rejang Lebong belum

⁵¹ Neco Hayatullah, *Wawancara*, tanggal 18 Juli 2020

⁵² Andi Tiliang, *Wawancara*, tanggal 22 Juli 2020

⁵³ Rodi Cahyadi, *Wawancara*, tanggal 15 Juli 2020

pernah menggunakan bank syariah sebagai lembaga keuangan untuk tempat bertransaksi, mereka yang rata-rata sudah menjadi nasabah di bank konvensional karena dipandang lebih mudah serta mereka mempunyai prinsip sendiri dalam menentukan pilihan dalam memilih sebuah bank. Hal tersebut juga dapat dilihat bahwa para tauke kopi belum terlalu memahami proses transaksi yang ada di bank syariah sehingga membuat mereka hanya terfokus pada bank konvensional saja. Demikian pula, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya faktor kebiasaan dan faktor pengetahuan yang membuat para tauke kopi lebih memilih bank konvensional daripada bank syariah.

c. Perkembangan Bank Syariah Dipandang Baru Dibandingkan dengan Bank Konvensional

Bank syariah dan bank konvensional memiliki konsep yang berbeda, pada bank syariah menawarkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) ketika pemilik modal (*surplus spending unit*) bekerja sama dengan pengusaha (*defisit spending unit*) untuk melakukan kegiatan usaha. Lembaga Keuangan Syariah yang belum ada.⁵⁴ Perkembangan bank syariah di Indonesia yang sudah lumayan baik, lantas bagaimana persepsi para tauke kopi terhadap perkembangan bank syariah yang ada di Kabupaten Rejang Lebong. Hal ini dapat diketahui melalui wawancara kepada dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *purposive sampling*

⁵⁴ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.24

yang bertujuan untuk melihat bagaimana persepsi tauke kopi terhadap perkembangan bank syariah. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa hasil wawancara kepada Muhammad Ridhuan yang menyampaikan pendapatnya tentang perkembangan bank syariah di Kabupaten Rejang Lebong, ia mengatakan bahwa:

“Saat ini sepengetahuan saya sudah ada bank syariah di kabupaten Rejang Lebong seperti Bank Syariah MAndi Tiliangri (BSM) di dekat Bang Mego, yang menurut saya bank syariah bisa berkembang dengan baik asal produk-produk yang mereka tawarkan jelas dan tidak membuat bingung masyarakat, jujur saya sendiri masih belum terlalu memahami sistem syariah yang diterapkan yang katanya ada produk *mudharabah* dan sejenisnya yang semuanya itu bagi saya harus benar-benar meyakinkan masyarakat untuk memilih produk tersebut, namun sejauh ini kami hanya terbiasa dengan bank konvensional sangat sulit sekali jika ingin beralih ke bank syariah.”⁵⁵

Selanjutnya persepsinya terhadap perkembangan bank syariah seperti yang dijelaskan oleh Rodi Cahyadi yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya, bank syariah yang saat ini sudah ada di kabupaten Rejang Lebong memang sudah beroperasi dengan baik, namun kebanyakan masyarakat belum terlalu memahami sepenuhnya bank syariah termasuk saya sendiri karena memang bank syariah yang sekarang belum terlalu menampakkan kelebihanannya untuk bisa dipilih dibanding Tiliangngkan dengan bank syariah. Perkembangan bank syariah tersebut juga bisa dilihat dari jumlah bank syariah yang sudah berdiri di kabupaten ini paling hanya ada beberapa satu sampai tiga, sedangkan kita lihat bank konvensional yang sudah beragam.”⁵⁶

Hasil wawancara berikutnya kepada Ridwan C Ramlan yang juga mengutarakan persepsinya tentang perkembangan bank syariah, ia mengatakan bahwa:

⁵⁵ Muhammad Ridhuan, *Wawancara*, tanggal 12 Juli 2020

⁵⁶ Rodi Cahyadi, *Wawancara*, tanggal 15 Juli 2020

“Sejauh yang saya amati ada beberapa bank yang tergolong bank syariah, seperti bank BSM di tebing benteng, ada lagi bank Muamalat di jalan merdeka, dan ada juga bank Safir di Talang Rimbo. Bank-bank syariah tersebut menurut saya jelas memiliki perbedaan dengan bank-bank konvensional pada umumnya, masyarakat termasuk saya sendiri masih merasa asing pada bank syariah. Namun kalau melihat sisi perkembangannya bank syariah sampai ini pun masih bisa beroperasi dengan baik dan lancar pernah saya mendengar bahwa bank syariah ditutup yang berarti bahwa bank syariah mampu mempertahankan eksistensinya, ucap Ridwan C Ramlan.”⁵⁷

Dari hasil wawancara kepada beberapa responden diatas, dalam pandangan peneliti menjelaskan bahwa perkembangan bank syariah di kabupaten Rejang Lebong dalam pandangan tauke kopi yang masih dipandang baru serta mereka sudah sedikit mengetahui tentang bank syariah. Menurut mereka bank syariah yang saat ini sudah berkembang dengan cukup baik namun masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui keberadaan bank syariah, begitu pula dengan produk-produk yang ditawarkan bank syariah mereka juga masih belum terlalu memahami sistem syariah yang dimaksud dalam bank syariah, hal lain juga bisa dilihat dari jumlah bank syariah yang ada di kabupaten Rejang Lebong yang menunjukkan bahwa baru ada beberapa bank syariah saja diantaranya ada Bank Syariah MAndi Tiliangri, Bank Muamalat, dan Bank Safir. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bank syariah di kabupaten Rejang Lebong dalam pandangan para tauke kopi menghasilkan kesimpulan bahwa bank syariah masih dipandang baru dan belum terlalu menarik perhatian mereka lantaran ada bank konvensional

⁵⁷ Ridwan C Ramlan, *Wawancara*, tanggal 14 Juli 2020

yang lebih lama dan tentunya lebih menjanjikan. Namun bukan hal yang tidak mungkin suatu saat mereka akan beralih menggunakan jasa pada bank syariah.

d. Bank Syariah Dipandang Sama Praktiknya Dengan Bank Konvensional

Setelah mengetahui persepsi dari tauke kopi tentang bank syariah yang telah dijelaskan di atas, maka berikutnya dapat dijelaskan persepsi para tauke kopi di Kabupaten Rejang Lebong lebih memilih bertransaksi di bank konvensional dilihat dari segi perbedaannya antara bank syariah dan bank konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara kepada para narasumber yang menjelaskan persepsinya terkait perbedaan bank syariah dan bank konvensional, seperti wawancara yang dilakukan kepada Ridwan C Ramlan yang mengutarakan pendapatnya bahwa:

“Menurut saya perbedaan bank konvensional dengan bank syariah adalah keberadaan bank syariah yang masih baru daripada bank konvensional yang sudah sejak lama berdiri, mayoritas masyarakat sudah banyak mengetahui bank konvensional seperti bank BRI, bank BNI dan sejenisnya, saya rasa demikian.”⁵⁸

Selanjutnya persepsi yang dijelaskan oleh Neco Hayatullah, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pandangan saya bank syariah dan bank konvensional itu tidak jauh berbeda, hanya yang berbeda dari segi penamaan, bank syariah lebih identik dengan agama Islam sedangkan bank konvensional sangat dikenal secara umum. Maka dari itu saya berharap bank syariah dapat menunjukkan keunggulannya daripada bank konvensional sehingga nantinya dapat menarik minat masyarakat.”⁵⁹

⁵⁸ Ridwan C Ramlan, *Wawancara*, tanggal 14 Juli 2020

⁵⁹ Neco Hayatullah, *Wawancara*, tanggal 18 Juli 2020

Seperti pendapat yang juga disampaikan oleh Andi Tiliang, yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan dan persamaan tergantung kita memahaminya, namun yang saya ketahui bank konvensional menggunakan sistem bunga yang dimana pada setiap pinjaman selalu ada bunga yang wajib disetorkan, di bank syariah katanya menggunakan bagi hasil namun saya belum juga terlalu memahami maksud dari bagi hasil tersebut apakah sama dengan bunga atau tidak, ujar beliau.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara kepada para narasumber yang telah dipaparkan di atas, hal tersebut bisa dilihat bahwa para narasumber memiliki persepsi tentang perbedaan bank konvensional dan bank syariah yang menyatakan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional hanya berbeda dari penamaan saja, bank syariah lebih dipandang baru dari pada bank konvensional sehingga masyarakat hanya mengetahui bank konvensional serta perbedaannya yang terletak pada sistem diantara keduanya dimana bank konvensional menggunakan istilah bunga sedangkan bank syariah menggunakan istilah bagi hasil. Dengan demikian persepsi yang telah dijelaskan di atas membuktikan bahwa para tauke kopi sudah memahami bank syariah pada bagian dasarnya saja yakni bank yang menjalankan praktinya dengan ketentuan syariat Islam, namun belum terlalu memahami bank syariah secara mendalam karena pengetahuan terhadap bank syariah yang masih kurang. Hal itu disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dari pihak bank syariah serta hal lain sebagaimana yang telah dijelaskan di atas.

⁶⁰ Andi Tiliang, *Wawancara*, tanggal 12 Juli 2020

B. Pembahasan

Dari uraian di atas dapat diambil beberapa analisis untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi tauke kopi di kabupaten Rejang Lebong lebih memilih bank konvensional daripada bank syariah, hal tersebut dapat dilihat dari penjelasan yang telah dijelaskan dalam pemaparan hasil penelitian di atas. Hal tersebut menjelaskan rumusan masalah yang telah dibahas oleh peneliti pada pembahasan sebelumnya. Dalam hal ini ada dua rumusan masalah yang telah diketahui dengan penjelasan secara detail yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tauke Kopi Bertransaksi di Bank Konvensional daripada Bank Syariah

- a. Pengetahuan terhadap bank menjadi hal yang sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor dalam memilih bank baik itu bank konvensional atau bank syariah, karena jika ingin mengetahui faktor tersebut maka diperlukan pengetahuan tentang bank terlebih dahulu. Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa tauke kopi di atas sedikit banyaknya sudah mengetahui tentang bank secara lebih umum. Maka dari itu, akan lebih mudah untuk mengetahui faktor yang menjadi keputusan untuk memilih sebuah bank. Tauke Kopi di Kabupaten Rejang Lebong sendiri sudah bertransaksi di bank konvensional, adapun bank yang mereka gunakan termasuk kategori bank konvensional yang diantaranya adalah bank BRI, bank BCA, dan Bank MAndi Tiliangri. Hal tersebut menunjukkan bahwa para tauke kopi sudah tidak asing lagi dengan istilah bank dan juga menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi mereka dalam mengelola keuangan sehingganya

membuat mereka memutuskan lebih tertarik menggunakan produk pada bank bank konvensional dibandingkan produk pada bank syariah.

- b. Faktor berikutnya yang mempengaruhi tauke kopi bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah adalah faktor sosial. Faktor sosial dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti kelompok acuan, relasi, teman, keluarga, serta peran dan status sosial. Faktor sosial yang dimaksud adalah hubungan antara tauke kopi tersebut dengan agen atau tempat penjualannya. Peneliti memandang bahwa faktor sosial menjadi faktor yang sering terjadi dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan jasa perbankan, karena kebanyakan masyarakat terlebih dahulu melihat orang-orang disekitarnya apakah sudah dinilai baik atau tidak sehingga nantinya dapat menggunakan bank tersebut dengan aman. Dalam hal ini faktor sosial tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan orang-orang yang berhubungan dengan tauke kopi lebih cenderung menggunakan bank konvensional daripada bank syariah.
- c. Faktor selanjutnya yaitu faktor pribadi yang merupakan keputusan nasabah untuk memilih juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi. Karakteristik tersebut meliputi usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup serta kepribadian dan konsep diri nasabah.⁶¹ Faktor pribadi yang dimaksudkan seperti kebiasaan yang sudah sejak lama menggunakan bank konvensional. Peneliti beranggapan bahwa faktor pribadi sendiri dalam hal ini lebih kepada kebiasaan para tauke kopi yang

⁶¹ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2005), h.210

terlebih dahulu mengetahui produk bank konvensional sehingga membuat mereka bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah.

- d. Faktor selanjutnya yaitu faktor psikologi tersebut adalah motivasi dan persepsi di masyarakat yang banyak menganggap bahwa bertransaksi di bank konvensional itu lebih mudah dan tidak ribet serta mudah dijangkau oleh berbagai pihak. Pada faktor psikologi ini, peneliti memandang bahwa pengaruh dari motivasi dari berbagai pihak sangat mempengaruhi keputusan dalam memilih sebuah bank, dan juga persepsi masyarakat yang lebih sering menggunakan bank konvensional daripada bank syariah.
- e. Faktor selanjutnya yaitu faktor ekonomi. Adapun faktor ekonomi yang dimaksud juga merupakan salah satu faktor seperti pendapatan atau kondisi keuangan dari para tauke kopi tersebut. Pada faktor ekonomi ini, peneliti melihat bahwa pengaruh dari kondisi keuangan tauke kopi juga sangat mempengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan produk bank konvensional ataupun bank syariah.
- f. Faktor selanjutnya adalah faktor pemasaran. Dalam hal ini faktor pemasaran yang juga menjadi faktor yang berpengaruh karena menyangkut nama dari sebuah bank yang dinilai baik atau tidak seperti pelayanan, lokasi, promosi, serta produk-produk yang ditawarkan. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi tauke kopi di Kabupaten Rejang Lebong bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah.

2. Persepsi Tauke Kopi terhadap Bank Syariah

- a. Persepsi tauke kopi di Kabupaten Rejang Lebong terhadap bank syariah, yaitu sudah mendekati pemahaman yang sesungguhnya. Dapat diketahui bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan sistem yang sejalan dengan prinsip agama Islam itu sendiri, produk-produknya pun dinamai dengan istilah-istilah Islam. Dalam pandangan peneliti, hal tersebut menunjukkan bahwa bank syariah dalam pandangan para tauke kopi bahwa bank syariah adalah bank yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam, dengan harapan bank syariah harus menjalankan sistem syariahnya dengan baik sehingga dapat menambah minat masyarakat untuk menjadi nasabahnya.
- b. Bank konvensional dipandang lebih mudah dan belum mengetahui praktik langsung di bank syariah. Hal ini disebabkan oleh tauke kopi yang belum pernah menggunakan bank syariah sebagai lembaga keuangan sebagai tempat bertransaksi, mereka yang rata-rata sudah menjadi nasabah di bank konvensional membuat mereka masih bertahan menggunakan jasa bank konvensional. Di sisi lain juga tauke kopi mempunyai prinsip sendiri dalam menentukan pilihan dalam memilih sebuah bank. Hal tersebut juga dapat dilihat bahwa para tauke kopi belum terlalu memahami proses transaksi yang ada di bank syariah sehingga membuat mereka hanya terfokus pada bank konvensional saja. Peneliti dalam hal ini memandang, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa bank konvensional lebih mudah proses trnasaksinya serta mereka belum pernah menggunakan jasa bank

syariah sehingga pengetahuan yang masih terbatas terhadap bank syariah membuat para tauke kopi lebih memilih bank konvensional daripada bank syariah.

- c. Perkembangan bank syariah yang masih dipandang baru daripada bank konvensional. Menurut para tauke kopi bank syariah yang saat ini masih dipadandang baru dan bagi mereka bank syariah sudah berkembang dengan cukup baik namun masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui keberadaan bank syariah, begitu pula dengan produk-produk yang ditawarkan bank syariah mereka juga masih belum terlalu memahami sistem syariah yang dimaksud dalam bank syariah. Hal lain juga bisa dilihat dari jumlah bank syariah yang ada di kabupaten Rejang Lebong yang menunjukkan bahwa baru ada beberapa bank syariah saja diantaranya ada Bank Syariah MAndi Tiliangri, Bank Muamalat, dan Bank Safir. Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan bank syariah di kabupaten Rejang Lebong dalam pandangan para tauke kopi menghasilkan kesimpulan bahwa bank syariah masih dipandang baru dan belum terlalu menarik perhatian mereka lantaran ada bank konvensional yang lebih lama dan tentunya lebih menjanjikan.
- d. Bank syariah dipandang sama praktiknya dengan bank konvensional. Hal ini diketahui bahwa melalui ersepsi tauke kopi tentang perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah, yaitu pendapat yang menyatakan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional hanya berbeda dari penamaan saja, bank syariah lebih dipandang baru dari pada bank

konvensional sehingga masyarakat hanya mengetahui bank konvensional serta perbedaannya yang terletak pada sistem diantara keduanya dimana bank konvensional menggunakan istilah bunga sedangkan bank syariah menggunakan istilah bagi hasil. Peneliti melihat dalam hal ini, faktor-faktor tersebut juga dipengaruhi oleh pendapat para tauke kopi terkait perbedaan bank konvensional dan bank syariah dengan hasil yang menunjukkan bahwa tauke kopi masih memandang semua bank itu sama praktiknya baik itu bank konvensional atau bank bank syariah yang berbeda hanya pada segi penamaan saja.

Dan jika faktor-faktor yang mempengaruhi tauke kopi bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah telah diketahui. Maka yang perlu menjadi perhatian adalah dari pihak bank syariah sendiri harus memberikan pemahaman yang intensif berupa sosialisasi dan promosi serta hal penting lainnya kepada masyarakat termasuk para tauke kopi yang dipandang sebagai orang-orang yang sukses. Sudah sangat jelas bahwa faktor-faktor yang telah dijelaskan dalam pemaparan di atas, keputusan dalam memilih sebuah lembaga keuangan yakni bank terlihat pada beberapa faktor yang mempengaruhinya, sehingga nantinya masyarakat khususnya tauke kopi dapat memilih bank apa yang menjadi tempat mereka bertransaksi. Dengan demikian faktor tersebut menjadi tolak ukur dalam menentukan sebuah pilihan baik itu memilih bank konvensional atau bank syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan yakni tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tauke kopi di Kabupaten Rejang Lebong bertransaksi di bank konvensional dari pada bank syariah. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi tauke kopi di Kabupaten Rejang Lebong bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah yang dapat diketahui melalui pengetahuan tauke kopi terhadap bank, serta faktor yang mempengaruhi tauke kopi memilih bank konvensional, Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tauke kopi bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah ada lima faktor yaitu faktor sosial, faktor pribadi, faktor psikologi, faktor ekonomi, faktor pemasaran. Faktor-faktor tersebut yang membuat tauke kopi di Kabupaten Rejang Lebong bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah.
2. Persepsi tauke kopi terhadap bank syariah, yang hasilnya dapat diketahui berupa persepsi tauke kopi di Kabupaten Rejang Lebong terhadap bank syariah yang sudah mendekati pemahaman yang sesungguhnya. Bank konvensional dipandang lebih mudah dan belum mengetahui praktik langsung di bank syariah karena mereka yang rata-rata sudah menjadi nasabah di bank konvensional karena dipandang lebih mudah dan belum terlalu memahami

proses transaksi yang ada di bank syariah. Perkembangan bank syariah dipandang baru daripada bank konvensional yang membuat tauke kopi masih bertahan menggunakan bank syariah. Serta Bank syariah dipandang sama praktiknya dengan bank konvensional dikarenakan persepsi yang menyatakan bank syariah sama saja dengan bank konvensional hanya berbeda dari penamaan saja.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tauke kopi di Kabupaten Rejang Lebong bertransaksi di bank konvensional dari pada bank syariah. Maka penulis mengajukan beberapa saran dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi tauke kopi di Kabupaten Rejang lebong, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih sebuah bank baik itu bank konvensional atau bank syariah. Diharapkan juga para tauke kopi untuk lebih memahami bank syariah secara lebih lanjut untuk membuktikan bahwa bank syariah dapat dijadikan sebagai tempat bertransaksi khususnya tauke kopi yang beragama Islam dengan harapan dapat menumbuhkembangkan lembaga keuangan yang berbasis syariah di Kabupaten Rejang Lebong.
2. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, hasil penelitian ini dalam lingkup akademik diharapkan dapat dijadikan sebagai literature pustaka atau referensi dalam membuat karya ilmiah selanjutnya guna mengembangkan ilmu lembaga keuangan syariah khususnya mengenai koperasi syariah dan perbankan syariah.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan objek dan sudut pandang yang berbeda guna menemukan hal-hal baru yang berkaitan dengan ilmu perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Hariwijaya, *Teknik Menulis Skripsi dan Thesis*, (Yogyakarta : Zenith Publisher, 2004)
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2001)
- Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Profit Margin Pada Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2001)
- Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2005)
- Profil Kabupaten Rejang Lebong*, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Rejang Lebong.
- Sholihin, Ahmad Ifham. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2004)
- Umar Husein, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003)
- D Pratiwi, “*Analisis Kebangkrutan Resiko Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah*”, Eprints UMS, diakses Dari [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/30267/2/04._BAB_I.Pdf](http://Eprints.Ums.Ac.Id/30267/2/04._BAB_I.Pdf), Pada Tanggal 2 Desember 2019 Pukul 20.32 WIB
- Hardiansyah, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alumni Perbankan Syari’ah STAIN Curup Yang Memilih Bank Konvensional Dibandingkan Bank Syariah*”, Skripsi, (Curup: Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Syariah STAIN Curup), 2017
- Herawati, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Membeli Produk Mitra Iqra’ Plus Asuransi Syariah AJB Bumiputera 1912 KCP Curup*”, Skripsi, (Curup: Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Syariah STAIN Curup), 2015

Rama Lestari, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat, Infaq, Dan Sedekah (ZIS) Melalui BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong*", Skripsi, (Curup: Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Syariah STAIN Curup), 2015.

Sudarman, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Desa Weskust Dalam Bertransaksi Di Lembaga Keuangan Syariah*", Skripsi, (Curup: Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Syariah STAIN Curup), 2015.

[Http://Repository.Unisba.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/12039/06bab2_Badriah_10090312159_Skr_2016.Pdf?Sequence=6&Isallowed=Y](http://Repository.Unisba.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/12039/06bab2_Badriah_10090312159_Skr_2016.Pdf?Sequence=6&Isallowed=Y) Diakses Pada Hari Selasa, 03 Desember 2019 Pukul 11:15 WIB

[Https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Pengaruh/](https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Pengaruh/) Diakses Pada Hari Selasa, 03 Desember 2019, Pukul 10:48 WIB

Andi Tiliang, *Wawancara*, tanggal 12 Juli 2020

Neco Hayatullah, *Wawancara*, tanggal 18 Juli 2020

Muhammad Ridhuan, *Wawancara*, tanggal 15 Juli 2020

Rodi Cahyadi, *Wawancara*, tanggal 22 Juli 2020

Ridwan C Ramlan, *Wawancara*, tanggal 14 Juli 2020



IAIN CURUP

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Nomor : 192./In.34/FS/PP.00.9/02/2020

**Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI**

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0050/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama :

Menunjuk saudara:

1. Dwi Sulastyawati, M.Sc
2. El-Khairati, MA

NIP. 198402222009122010
NIP. 197805172011012009

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Youngky Yongsen
 NIM : 16632031
 PRODI/FAKULTAS : Perbankan Syari'ah /Syari'ah dan Ekonomi Islam
 JUDUL SKRIPSI : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tauke Kopi Rejang Lebong Bertransaksi di Bank Konvensional dari pada Bank Syariah

- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
 Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
 Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
 Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
 Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP
Pada tanggal : 18 Februari 2020

Dekan,



Dr. Yusufri, M.Ag
NIP. 197002021998031007

Tembusan :

1. Pembimbing I dan II



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/162 /IP/DPMPTSP/VII/2020

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Nomor : 561/In.34/ES/PP.00.9/07/2020 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 17 Juli 2020

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Youngky Yongsen / Curup, 15 April 1998
NIM : 16632031
Pekerjaan : Wiraswasta
Program Studi / Fakultas : Perbankan Syari'ah / Syariah dan Ekonomi Islam
Judul Proposal Penelitian : **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tauke Kopi di Rejang Lebong Bertransaksi di Bank Konvensional Daripada di Bank Syari'ah**
Lokasi Penelitian : Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 17 Juli 2020 s/d 10 September 2020
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup

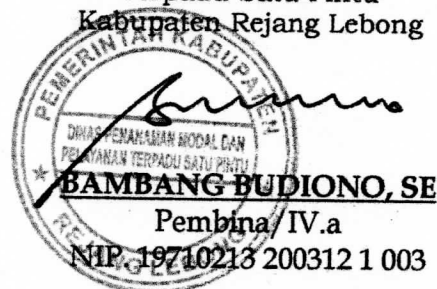
Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 17 Juli 2020

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup
3. Pengusaha Kopi Kabupaten Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	28/4/20	Bedakan antara Faktor dan persepsi	FT	[Signature]
2	1/5/20	lanjutkan BAB 3.	FT	[Signature]
3	10/7/20	lanjut BAB 4.	FT	[Signature]
4	28/7/20	- Analisa lagi hasil wawancara - buat kesimpulan.	FT	[Signature]
5	7/8/20	- lanjut Bab 5.	FT	[Signature]
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	29/4/20	Perbaiki Catatan kaki	[Signature]	[Signature]
2	30/4/20	lanjut Bab 3-5.	[Signature]	[Signature]
3	15/7/20	Siapkan pedoman wawancara	[Signature]	[Signature]
4	29/7/20	buat abstrak dan kesimpulan.	[Signature]	[Signature]
5	18/8/20	perbaiki bab 4.	[Signature]	[Signature]
6				
7				
8				



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Youngky Yongsun
 NIM : 1663 2031
 FAKULTAS/JURUSAN : Syariah / Perbankan Syariah
 PEMBIMBING I : Dwi Sulastyawati, M.Sc.
 PEMBIMBING II : El. Khaerah, M.A.
 JUDUL SKRIPSI : Faktor - Faktor yang mempengaruhi Taylor Kopi di Rengas sebagai bertanam di Bank Konvensional daripada bank Syariah

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Youngky Yongsun
 NIM : 1663 2031
 FAKULTAS/JURUSAN : Syariah / Perbankan Syariah
 PEMBIMBING I : Dwi Sulastyawati, M.Sc.
 PEMBIMBING II : El. Khaerah, M.A.
 JUDUL SKRIPSI : Faktor - Faktor yg mempengaruhi Taylor Kopi di Rengas sebagai bertanam di Bank Konvensional daripada bank Syariah

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I, *Dwi*
 Dwi Sulastyawati, M.Sc.
 NIP. 1994 02222009122010

Pembimbing II,

 El. Khaerah
 NIP. 19780572011012000

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIDWAN C RAMDAN
Umur : 27 THN.
Pekerjaan/Alamat : WIRASWASTA / Kel. Jalan Baru Kec. Curup Kota.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Youngky Yongsan
NIM : 16632031
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tauke Kopi Di Rejang Lebong Bertransaksi Di Bank Konvensional Daripada Di Bank Syariah”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestinya.

Curup, 28/7-2020


(...Ridwan...)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meco. Hayatullah.
Umur : 32 th
Pekerjaan/Alamat : Swasta. / Desa Cawang Baru. Kec. Curup Timur

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Youngky Yongsen
NIM : 16632031
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tauke Kopi Di Rejang Lebong Bertransaksi Di Bank Konvensional Daripada Di Bank Syariah”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestinya.

Curup, 18-01-2020


(..... Meco. H)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Ridhuan
Umur : 51 tahun
Pekerjaan / Alamat : pedagang / MIRASMOSTA / Desa Pal VIII BUR

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

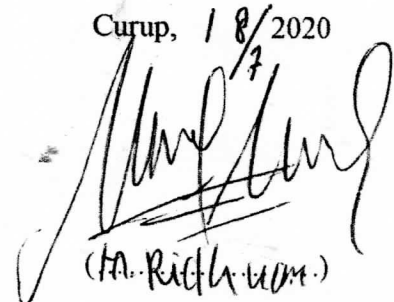
Nama : Youngky Yongsen
NIM : 16632031
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tauke Kopi Di Rejang Lebong Bertransaksi Di Bank Konvensional Daripada Di Bank Syariah”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestinya.

Curup, 18/7/2020


(M. Ridhuan)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RODI CAHYADI**
Umur : **46 TH**
Pekerjaan /Alamat : **DAGANG / Desa Tabarenah - Kec. Cuny Utara**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:


Nama : Youngky Yongsen
NIM : 16632031
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tauke Kopi Di Rejang Lebong Bertransaksi Di Bank Konvensional Daripada Di Bank Syariah”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestinya.

Curup, 2020


(Rodi Cahyadi)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama . : *ANDI*
Umur : *37 TH*
Pekerjaan/Alamat : *PEDAGANG / Lawang Baru . Kec. Curup Timur*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Youngky Yongsen
NIM : 16632031
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tauke Kopi Di Rejang Lebong Bertransaksi Di Bank Konvensional Daripada Di Bank Syariah”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestinya.

Curup, 2020


(*ANDI*.....)

DOKUMENTASI PENELITIAN



